

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN KINERJA
LINGKUNGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN INFORMASI
TANGGUNG JAWAB SOSIAL
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2014-2016)**



SKRIPSI

Oleh

Nama : Hendra Jati Kusuma

No. Mahasiswa : 12312350

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN KINERJA
LINGKUNGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN INFORMASI
TANGGUNG JAWAB SOSIAL**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2014-2016)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh

Nama : Hendra Jati Kusuma

No. Mahasiswa : 12312350

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang sebelumnya pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 17 Juli 2018

Peneliti,



Hendra Jati Kusuma

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN KINERJA
LINGKUNGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN INFORMASI
TANGGUNG JAWAB SOSIAL**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2014-2016)**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

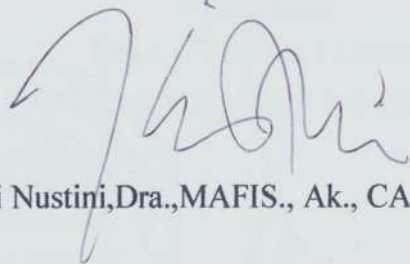
Nama : Hendra Jati Kusuma

No. Mahasiswa : 12312350

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal

Dosen Pembimbing,



Yuni Nustini, Dra., MAFIS., Ak., CA., Ph.D.

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN KINERJA LINGKUNGAN
TERHADAP PENGUNGKAPAN INFORMASI TANGGUNG JAWAB SOSIAL (STUDI PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2014-2016**

Disusun Oleh : **HENDRA JATI KUSUMA**

Nomor Mahasiswa : **12312350**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 14 Agustus 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Yuni Nustini, Dra., MAFIS., Ak., CA., Ph.D.

Penguji : Marfuah, Dra., M.Si., Ak, Cert.SAP.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

KATA PENGANTAR

Assalamu‘alaikum Wr. Wb.,

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang Maha Rahman dan Maha Rahim yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita, Nabi Agung Muhammad SAW yang telah diutus ke bumi untuk membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang luar biasa seperti saat ini.

Penyusunan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Informasi Tanggung Jawab Sosial**" dilakukan sebagai salah satu syarat yang harus ditempuh untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Penyelesaian Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan, pengarahan, dan bimbingan berbagai pihak. Karena itulah pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Kedua orangtua saya, Tri Wibowo dan Sri Hartati yang tidak pernah letih memberi motivasi, dorongan, kasih sayang dan doa sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir.
3. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
4. Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com(IS)., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Dra. Reni Yendrawati, M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi
7. Yuni Nustini, Dra., MAFIS., Ak., CA., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing skripsi, terima kasih banyak Ibu telah meluangkan waktu nya untuk memberikan arahan dan dukungan selama proses pengerjaan tugas akhir ini. Semoga Ibu diberikan limpahan kesehatan, keberkahan dan kemudahan serta lindungan dari Allah. Amin.
8. Teman-teman dari jurusan Akuntansi angkatan 2012 khususnya, dan dari Fakultas Ekonomi pada umumnya terimakasih untuk segalanya selama ini.
9. Temen-temen kosan tempat Pak Harjana, bang ajay, Arafat, si wil, bang milk, terimakasih atas waktunya bisa nongki dan bersantai ria dengan kalian.
10. Temen-temen kos Anindyo, riko, titis, fahrul dan lain lain, senang bisa kenal kalian, terimakasih atas bantuan nya selama ini.

11. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu, memberikan dorongan dan dukungan selama penulis menyelesaikan tugas akhir ini.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini peneliti tentu merasa masih terdapat kekurangan di dalam penyelesaiannya, karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, untuk itu penulis dengan lapang dada menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan Tugas Akhir ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Juli 2018

Peneliti,

Hendra Jati Kusuma

MOTTO

“Karena sesungguhnya bersama setiap kesulitan ada kemudahan”

(Al-Insyirah : 5)

“Just Do it”

(Nike)

“Stay Hungry, Stay Foolish”

(Steve Jobs)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul	ii
Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Berita Acara Tugas Akhir/Skripsi.....	v
Kata Pengantar	vi
Halaman Motto	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
Abstrak.....	xivi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori dan Pengertian Variabel	9
2.1.1 Teori Agensi (Agency Theory).....	9
2.1.2 Teori Stakeholder.....	10
2.1.3 Teori Legitimasi (Legitimacy Theory).....	11
2.2.1 Corporate Social Responsibility (CSR)	12
2.2.2 Profitabilitas (Profitability).....	14
2.2.3 Hutang Perusahaan (Leverage)	14
2.2.4 Ukuran Perusahaan (Size).....	15
2.2.5 Ukuran Dewan Komisaris.....	15
2.2.6 Kinerja Lingkungan (Environmental Performance).....	16
2.3.1 Telaah Penelitian Terdahulu	17
2.4 Pengembangan Hipotesis	21
2.4.1 Profitabilitas (Profitability).....	21

2.4.2	Hutang Perusahaan (Leverage)	22
2.4.3	Ukuran Perusahaan (Size).....	24
2.4.4	Ukuran Dewan Komisaris.....	25
2.4.5	Kinerja Lingkungan (Environmental Performance).....	27
2.5	Kerangka Pemikiran.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		30
3.1	Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian.....	30
3.2	Sumber dan Tipe Data.....	32
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	33
3.4	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	33
3.4.1	Variabel Dependen.....	33
3.4.1.1	Corporate Social Responsibility Disclosure	33
3.4.2	Variabel Independen	34
3.4.2.1	Profitabilitas	34
3.4.2.2	Hutang Perusahaan (Leverage).....	35
3.4.2.3	Ukuran Perusahaan (Size/Firm Size).....	35
3.4.2.4	Ukuran Dewan Komisaris	36
3.4.2.5	Kinerja Lingkungan (Environmental Performance).....	36
3.5	Metode Analisis Data.....	40
3.5.1	Analisis Regresi	40
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	41
3.5.2.1	Uji Normalitas	41
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas	41
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas	41
3.5.2.4	Uji Autokorelasi	42
3.5.2.5	Uji Signifikansi Individual (uji t)	42
3.5.2.6	Uji Adjusted R Squared (Adj. R ²)	42
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		43
4.1	Populasi dan Sampel.....	43
4.2	Hasil Pengumpulan Data.....	45
4.3	Analisis Deskriptif	45
4.4	Uji Asumsi Klasik.....	48
4.4.1	Uji Normalitas.....	48

4.4.2 Uji Multikolinearitas	49
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	51
4.4.4 Uji Autokolerasi.....	53
4.5 Analisis Regresi Linier Berganda	53
4.6 Uji t.....	55
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian	57
4.7.1 Pembahasan Hipotesis Pertama	57
4.7.2 Pembahasan Hipotesis Kedua	58
4.7.3 Pembahasan Hipotesis Ketiga	59
4.7.4 Pembahasan Hipotesis Keempat	60
4.7.5 Pembahasan Hipotesis Kelima	61
BAB V KESIMPULAN KETERBATASAN DAN SARAN	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Keterbatasan.....	64
5.3 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Memilih Sampel	32
Tabel 3.2 Peringkat Proper.....	37
Tabel 3.3 Pengukuran variabel.....	39
Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel	45
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	46
Tabel 4.3 Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov.....	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	51
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas 2	52
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	53
Tabel 4.8 Hasil Uji t.....	54
Tabel 4.9 Hasil Uji Adjusted R Squared.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	29
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Daftar Checklist CSRD
- Lampiran 2: Sampel Data Penelitian
- Lampiran 3: Nilai Pengungkapan CSR 2014
- Lampiran 4: Nilai Pengungkapan CSR 2015
- Lampiran 5: Nilai Pengungkapan CSR 2016
- Lampiran 6: Return On Assets
- Lampiran 7: Leverage
- Lampiran 8: Total Aset
- Lampiran 9: Jumlah Dewan Komisaris
- Lampiran 10: Peringkat Proper
- Lampiran 11: Hasil Olah Data Dengan Software SPSS 20.0

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the relationship between company characteristics and environmental disclosure towards the corporate social responsibility (CSR) disclosure in the manufacturing company listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2014-2016. In this study, the data used is the secondary data from annual reports that contains any informations needed for this study and it use purposive sampling method to get the data. This study use profitability (proxied by ROA), leverage (DAR), company size (ln total assets), board of commissioners (total BOC), environmental performance (PROPER rank) as independent variables and corporate social responsibility disclosure (CSR index) as dependent variable. This study used 141 companies out from 435 total population of manufacturing company listed on Indonesia Stock Exchange during the period 2014 – 2016. This study use multiple linear regression analysis method for data processing and analyzing. The results of this study showed that profitability, company size, board of commissioners, and environmental performance have significant and positive effect on CSR disclosure, on the other hand, leverage has no effect on CSR disclosure.

Keywords: CSR, , profitability, leverage, company size, board of commissioner, environmental performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh antara karakteristik perusahaan dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan informasi tanggung jawab sosial (*CSR*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bur Efek Indonesia selama periode 2014-2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan dengan menggunakan data yang terkandung di dalamnya dan untuk mendapatkan data, penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Variabel independent dalam penelitian ini yaitu profitabilitas (diproxikan dengan *ROA*), *leverage* (*DAR*), ukuran perusahaan (ln jumlah total assets), ukuran dewan komisaris (jumlah total dewan komisaris), kinerja lingkungan (peringkat PROPER) dan menggunakan corporate social responsibility disclosure (*CSR index*) sebagai variabel dependent. Penelitian ini menggunakan sampel data 141 perusahaan dari total populasi data 435 perusahaan. Untuk pengolahan dan analisis data, penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap *CSR disclosure*, sedangkan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *CSR disclosure*.

Kata Kunci: tanggung jawab sosial, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kinerja lingkungan.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Habbash (2015) menjelaskan bahwa konsep "*Corporate Social Responsibility*" (CSR) pada awalnya dibahas oleh Sheldon (1924) pada ranah bisnis. Sejak saat itu, perkembangan bisnis di seluruh dunia telah meningkat secara signifikan dan perusahaan berada pada tekanan yang lebih besar dari masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya untuk berperilaku secara bertanggung jawab. Hal ini dikarenakan adanya perusahaan menjadi bagian dari masyarakat dan lingkungan. Oleh sebab itu, tanggung jawab sosial dan lingkungan menjadi tanggung jawab perusahaan guna memperbaiki kesenjangan sosial dan dampak dari aktifitas perusahaan.

Aktifitas Perusahaan dalam menggunakan sumber daya dapat menyebabkan permasalahan seperti polusi, limbah, dan tenaga kerja (Nur dan Priantinah, 2012). Hal ini tentu membuat para pelaku bisnis menyadari pentingnya mengadakan program tanggung jawab sosial atau yang dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan mereka menyatakan perusahaan nya telah melaksanakan tanggung jawab sosial tersebut. Tujuan lain perusahaan melakukan tanggung jawab sosial untuk memperoleh citra yang baik dari publik atas usaha nya melaksanakan program tersebut. Hal ini menunjukkan dengan seiring perkembangan waktu, Perusahaan ditekankan supaya menyampaikan informasi tanggung jawab sosial secara terbuka untuk diketahui publik.

Dampak yang diberikan perusahaan manufaktur cukup besar seperti pada hal limbah dan tenaga kerja sebab perusahaan tersebut terkait erat dengan masyarakat. Perusahaan manufaktur juga berperan besar terhadap lingkungan jika dilihat dari sisi produksi dan keselamatan para pegawai (Raharja dan Permana, 2012).

Dampak serius dapat terjadi apabila perusahaan memanfaatkan sumber daya alam secara berlebih dan serakah dalam eksploitasinya. Contoh kasus di Indonesia peristiwa luapan Lumpur Lapindo Sidoarjo Surabaya, Jawa Timur pada Tanggal 29 Mei 2006, sekitar pukul 22.00, karena terjadinya kebocoran gas hidrogen sulfida (H₂S) di areal ladang eksplorasi gas Rig PT Lapindo Brantas. Akibatnya rumah-rumah warga, lahan pertanian, kantor, dan tempat ibadah terendam lumpur. Sampai sekarang lumpur tersebut masih menyembur dan lahan pertanian bekas lumpur mengeras dan tidak bisa digunakan lagi.

Walaupun dalam bidang yang sama tapi dampak dari aktifitas operasi perusahaan berbeda-beda dan ini berpengaruh pada program tanggung jawab sosial yang akan diterapkan. Dikarenakan tiap perusahaan memiliki ciri atau karakteristik berbeda-beda antara perusahaan satu dengan lainnya. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat penerapan tanggung jawab sosial dipengaruhi oleh tingkatan karakteristik perusahaan (Veronica, 2009).

Jika merujuk pada ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 1 tahun 1995, CSR ini sendiri sebelumnya bukan suatu yang wajib dilaksanakan oleh Perusahaan, namun pasca berlakunya Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan

Terbatas (UUPT), CSR menjadi kewajiban dari Perusahaan. pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 berbunyi, “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”. Penjelasan lain pada Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012, Yang dimaksud dengan “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya yang berkaitan dengan sumber daya alam” adalah Perseroan yang tidak mengelola dan tidak memanfaatkan sumber daya alam, tetapi kegiatan usahanya berdampak pada fungsi kemampuan sumber daya alam termasuk pelestarian fungsi lingkungan hidup. Selain itu Pemerintah membentuk PROPER mulai tahun 2002 untuk meningkatkan dan mengatur perusahaan dalam mengelola lingkungan hidup (Permen LH No. 03 Tahun 2014). Ada 4 indikator warna sebagai alat untuk mengukur PROPER dimana yang terbaik adalah warna emas dan terburuk adalah warna hitam. Dengan adanya PROPER ini supaya masyarakat semakin memahami bagaimana pencapaian pengelolaan lingkungan perusahaan selama ini.

Pembahasan mengenai Tanggung Jawab Sosial atau *Corporate Social Responsibility* memang menjadi topik yang menarik. Berbagai penelitian tentang topik tersebut yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian Maulana dan Yuyetta (2014) melakukan penelitian terhadap hubungan leverage terhadap pengungkapan CSR menggunakan sampel 44 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009- 2012 menunjukkan hasil bahwa leverage tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan. Giannarakis (2014) dalam penelitiannya menggunakan

sampel 100 dari fortune 500 list tahun 2011 menunjukkan hasil bahwa leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan.

Selanjutnya penelitian yang membahas variabel profitabilitas, Giannarakis (2014) dalam penelitiannya menggunakan sampel 100 dari fortune 500 list tahun 2011 menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara profitabilitas dan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Karina dan Yuyetta (2013) yang menggunakan 92 sample perusahaan *high profile* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan hasil bahwa tidak ada pengaruh antara profitabilitas terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian yang berhubungan dengan variabel *Size* (Ukuran Perusahaan) yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Hikmawati (2012) pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI. Dalam Penelitiannya yang berkaitan dengan variabel *Size* menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan dalam penelitian Rouf (2011) dan Wardani (2016) menyatakan bahwa variabel *Size* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR.

Penelitian yang berhubungan dengan variabel Dewan Komisaris pada penelitian Pradyani dan Sisdyani (2015) dalam penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam Pengungkapan CSR, menunjukkan hasil bahwa variabel tersebut berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan pada penelitian Asmarani dan Gunawan (2015) menunjukkan bahwa variabel ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR.

Penelitian yang berhubungan dengan variabel Kinerja Lingkungan pada penelitian Merina (2015) menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sosial perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Raharja dan Permana (2012) menjelaskan hasil pada Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap corporate social responsibility disclosure.

Dari berbagai penelitian tentang informasi akuntansi yang berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure mempunyai hasil yang tidak konsisten. Oleh karena itu, Peneliti ingin mengetahui dan menguji kembali pengaruh variabel Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan (size), Ukuran Dewan Komisaris dan Kinerja lingkungan terhadap CSR disclosure dalam laporan tahunan perusahaan. Penelitian ini merupakan replikasi dari Raharja dan Permana (2012). Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya, penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016, sedangkan sebelumnya menggunakan periode 2008-2011. Perbedaan lain, penelitian ini menggunakan indikator pengungkapan informasi tanggung jawab sosial standar terbaru GRI Versi 4 (G4). Pertimbangan penulis memilih perusahaan sangat erat kaitannya dengan persoalan lingkungan hidup, maupun ketenagakerjaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Hikmahwati (2012) kenapa mempertimbangkan untuk memilih perusahaan manufaktur dalam penelitian. Adapun judul penelitian ini adalah “Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Informasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.”

1.2 RUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan penjelasan latar belakang di atas, dengan demikian rumusan masalah pada penelitian adalah : “Apakah *profitabilitas*, *leverage*, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan informasi tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?”

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh variabel *profitabilitas* terhadap pengungkapan corporate social responsibility perusahaan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh variabel *leverage* terhadap pengungkapan corporate social responsibility perusahaan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap pengungkapan corporate social responsibility perusahaan.
- d. Untuk mengetahui pengaruh variabel perusahaan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan corporate social responsibility perusahaan.
- e. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan corporate social responsibility perusahaan.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Dapat memberikan kontribusi terhadap Ilmu Akuntansi, dengan memberikan gambaran atau *insight* tentang hal-hal yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial.
2. Dapat memberikan penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan ini diharapkan perusahaan bisa mempertimbangkan dalam kebijakannya untuk meningkatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan.

1.5 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I PENDAHULUAN

Peneliti menguraikan permasalahan yang terjadi pada latar belakang, kemudian membuatnya dalam bentuk rumusan masalah, serta memaparkan tujuan penelitian dan manfaatnya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada bab ini dijelaskan dasar teori yang mendukung penelitian, penelitian oleh para ahli terdahulu, hasil rumusan hipotesis, dan logika pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini, akan dijelaskan mengenai populasi dan sampel, jenis dan sumber data, penjelasan atau definisi dan pengukuran variabel bebas dan variabel terikat, serta cara mengolah data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menjelaskan interpretasi hasil olah data yang telah dilakukan berdasar pada sampel data dan metodologi yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir ini penulis mengulas kesimpulan hasil akhir penelitian disertai dengan kendala atau keterbatasan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas tentang teori yang digunakan sebagai dasar untuk mendukung penelitian yaitu teori agensi, teori stakeholder, dan teori legitimasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu informasi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan kinerja lingkungan. Selain itu, pada bab ini penulis juga akan membahas tentang telaah penelitian terdahulu yang mendasari penelitian, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran.

2.1 Landasan Teori dan Pengertian Variabel

2.1.1 Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi (agency theory) menggambarkan kesepakatan atau kontrak antara 2 pihak, yaitu pemegang saham (pemilik dana) dengan manajer (agent) di mana pemilik dana melimpahkan kewenangan untuk mengelola dana dan usaha pemilik dilandasi dengan pemisahan harta atau kekayaan, pengendalian dan pengambilan keputusan (Jensen dan Meckling, 1976) dalam Hikmahwati (2012). Salah satu tujuan pemilik dana (investor) melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosial yaitu sebagai representasi dari perusahaan untuk melaksanakan apa yang diinginkan oleh stakeholder (Sari, 2012). Tujuan lain investor adalah untuk mendapatkan keuntungan dengan melimpahkan kewenangan kepada manajer (agent) untuk menjalankan perusahaan (Jakasurya, 2016).

Adanya pemisahan kekayaan, pengendalian dan pengambilan keputusan dalam praktiknya sering menimbulkan perbedaan kepentingan, dimana keinginan pihak para pemegang saham adalah mendapat keuntungan dan pihak agent adalah bertanggung jawab kepada pemegang saham dengan melaksanakan proses usaha perusahaan. Tentu hal ini dapat menghambat penyampaian informasi secara terbuka dari pihak agent kepada pemegang saham (principal). Untuk mengatasi hal tersebut pemegang saham melalui dewan komisaris melakukan monitoring guna mengawasi para agent atau manajer supaya menyampaikan informasi secara terbuka, terutama informasi berkaitan dengan tanggung jawab sosial.

2.1.2 Teori *Stakeholder*

Teori Stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan bertanggung jawab dengan menghasilkan benefit kepada pemangku kepentingan (Karina dan Yuyetta, 2013). Stakeholders yaitu pihak yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh berbagai keputusan dan kebijakan perusahaan. Hubungan antar dua pihak tersebut yaitu responsibilitas dan akuntabilitas di mana pihak perusahaan mempunyai tanggung jawab kepada stakeholder (Nur dan Priantinah, 2012). Stakeholders dibagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder (Risa, 2012). Pihak yang termasuk primer yaitu pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, pemerintah, dan masyarakat sekitar, dan pihak sekunder yaitu media dan kelompok khusus berkepentingan, adalah yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan.

Perusahaan yang hanya memikirkan bagaimana mendapatkan keuntungan dan tidak memikirkan lingkungan sosial sekitar tentu akan mendapat stigma yang buruk dari masyarakat, dimana masyarakat atau publik merupakan salah satu *stakeholder* perusahaan. Untuk mengatasi stigma buruk tersebut, para pemegang saham (*shareholder*) sebagai representasi dari *stakeholder* mendorong agar manajemen juga memikirkan faktor sosial disamping faktor ekonomi atau dalam hal ini berkaitan dengan kinerja ekonomi perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan ialah salah satu bentuk upaya memenuhi rasa kepedulian sosial dan menepis stigma buruk dari masyarakat.

2.1.3 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Menurut Gray *et al.* (1995) dalam Putri (2013), teori legitimasi sebagai acuan dalam pengungkapan informasi tanggung jawab sosial. O'Donovan (2000) dalam Nurkhin (2009) menyatakan bahwa teori legitimasi menjadi acuan bagi keberlangsungan usaha perusahaan agar berkembang dan maju, dengan syarat perusahaan harus melaksanakan etika yang diterima masyarakat. Legitimasi mengharuskan perusahaan untuk memperhatikan lingkungan sekitar disamping lingkungan perusahaan itu sendiri.

Faktor penting bagi perusahaan dalam menerapkan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial adalah mendapatkan legitimasi masyarakat. Legitimasi juga sebagai faktor penting dan strategis bagi perusahaan untuk mendapatkan posisi dalam masyarakat (Nor Hadi, 2011). Legitimasi disebut sebagai kondisi keberpihakan suatu kelompok terhadap lingkungan di mana perusahaan berada (Sulistyoningsih, 2014). Hal tersebut memiliki arti jika

keberadaan perusahaan dapat diterima, maka perusahaan juga harus berpihak kepada masyarakat.

Perusahaan agar dapat diterima di dalam lingkungan masyarakat, harus meyakinkan kepada mereka bahwa kegiatan atau aktifitas operasional perusahaan tidak melanggar nilai – nilai yang ada pada lingkungan masyarakat. Hal ini bertujuan bagi perusahaan dalam menjalankan usaha untuk mendapat persetujuan atau ijin dari masyarakat, dimana ijin ini dapat tidak disetujui jika perusahaan tidak memenuhi aturan yang ada pada masyarakat sehingga ini dapat berdampak bagi kemajuan perusahaan. Adanya persetujuan ini berarti perusahaan telah mendapat pengakuan dari masyarakat (Putri, 2013).

2.2.1 Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR memiliki makna yang beragam. Sejak Konsep Corporate Social Responsibility di perkenalkan oleh Sheldon (1924), hingga sekarang, berbagai penelitian tentang tanggung jawab sosial telah dilakukan, namun tidak ada definisi yang pasti atas tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini sesuai dengan Crowther dan Aras (2008) dalam bukunya yang mengatakan bahwa tidak ada definisi pasti untuk *Corporate Social Responsibility* sehingga hal tersebut menjadi pertanyaan tentang apa yang disebut sebagai tanggung jawab sosial. Meskipun demikian standar penerapan tanggung jawab sosial di seluruh dunia mengalami perkembangan.

Beberapa pengertian tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR), menurut *The World Business Council on Sustainable Development* (WBCSD) yang

menjelaskan tanggung jawab sosial merupakan suatu tindakan perusahaan untuk berperilaku sesuai etika dan dengan ikut membantu dalam membangun perekonomian yang berkelanjutan. Definisi CSR menurut *International Finance Corporation* dalam Maulana (2014) menjelaskan adanya peran dari pelaku usaha untuk membangun ekonomi yang berkelanjutan dengan cara meningkatkan taraf kehidupan masyarakat melalui metode yang baik.

Definisi lain mengenai CSR menurut World Bank CSR sebagai komitmen bisnis untuk berkontribusi pada pengembangan ekonomi yang berkelanjutan, untuk bekerja bersama karyawan, keluarga mereka, masyarakat lokal dan masyarakat keseluruhan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka menjadi lebih baik, sedemikian rupa sehingga baik untuk bisnis dan baik untuk pembangunan. Menurut Darwin (2004), Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu rangkaian dimana perusahaan ikut berperan terhadap pembangunan dengan menyertakan masyarakat ke dalam aktifitas perusahaan.

Menurut Subiantoro dan Mildawati (2015), Pengertian CSR menyatakan dengan adanya keberadaan perusahaan dalam lingkungan tentu memberikan dampak, sehingga perusahaan harus bertanggung jawab kepada masyarakat sebagai salah satu *stakeholder* perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*.

Berdasarkan definisi-definisi CSR yang diberikan para peneliti sebelumnya terdapat poin penting bahwa perusahaan selain mendapat profit atau keuntungan dari usaha dan mensejahterakan pemegang saham, namun demikian, harus tetap mempunyai kontribusi pada lingkungan dan masyarakat sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan kepada salah satu *stakeholder*.

2.2.2 Profitabilitas (*Profitability*)

Profitabilitas merupakan kinerja dari kegiatan operasi perusahaan apakah berupa keuntungan atau kerugian. Kinerja yang baik ditentukan dengan keadaan internal yang baik pula. (Wakid, Triyuwono, dan Asih, 2013). Profitabilitas adalah perhitungan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan selama periode tertentu, menandakan kinerja perusahaan bagus. Adanya laba yang tinggi pada perusahaan tentu akan banyak mendapat sorotan dari publik, sehingga hal tersebut mendorong perusahaan melakukan tanggung jawab sosial (Subiantoro dan Mildawati, 2015).

2.2.3 Hutang Perusahaan (*Leverage*)

Leverage mengukur seberapa jauh perusahaan untuk melaksanakan kewajiban atau hutang (Subiantoro & Mildawati, 2015). Pengertian lain menjelaskan leverage adalah bagaimana perusahaan mendapatkan modal untuk memenuhi asset (Karina, 2013). Dengan semakin banyak nya hutang yang dimiliki perusahaan menunjukkan perusahaan sangat mengandalkan dana pinjaman untuk

modal, sedangkan perusahaan yang mempunyai hutang rendah, lebih mengandalkan modal yang dimiliki sendiri untuk membiayai operasional perusahaan.

2.2.4 Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan (*size*) menjadi indikator yang menunjukkan apakah perusahaan termasuk dalam kategori perusahaan kecil, menengah, dan besar. Apakah perusahaan termasuk dalam skala kecil atau besar tentu akan memiliki pengaruh dalam melaksanakan tanggung jawab sosial (Wiyuda dan Pramono, 2016). Perusahaan yang termasuk dalam kategori besar tentunya akan dilirik lebih banyak oleh publik dibandingkan dengan perusahaan kecil, dan hal ini juga berpengaruh dalam melakukan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial (Yuliana, Purnomosidhi, dan Sukoharsono, 2008).

2.2.5 Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan representasi dari pemegang saham yang bertanggung untuk melakukan pengawasan internal perusahaan (Subiantoro dan Mildawati, 2015). Dewan komisaris juga menjadi wakil dari stakeholder untuk mendorong perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 pasal 1 ayat 6 menjelaskan bahwa dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi.

2.2.6 Kinerja Lingkungan (*Environmental Performance*)

Kinerja lingkungan menjelaskan bagaimana perusahaan selain mendapatkan keuntungan dari usaha, tetapi tidak melupakan bagaimana mengelola lingkungan dengan baik (Suratno, Darsono, dan Mutmainah, 2006). Perusahaan akan dinilai baik dalam pengelolaan lingkungan apabila menerapkan manajemen lingkungan yang baik pula yaitu harus menerapkan standar yang diakui secara global (Nurjanah, 2015). Selama ini, standar internasional sebagai pedoman untuk mengelola lingkungan adalah ISO 14001. ISO 14001 sendiri merupakan standar internasional untuk sistem manajemen lingkungan (SML) yang membantu perusahaan mengidentifikasi, memprioritaskan, dan mengatur risiko-risiko lingkungan sebagai bagian dari praktek bisnis normal.

Di Indonesia, prestasi lingkungan perusahaan di nilai dengan mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) mengacu pada Permen LH No. 03 Tahun 2014. PROPER ini bersifat selektif, dengan maksud bahwa program ini dikhususkan bagi industri atau perusahaan yang mempunyai dampak yang signifikan bagi lingkungan serta ingin mempunyai citra yang baik atas kepeduliannya terhadap lingkungan. (Kementerian Lingkungan Hidup, 2015).

2.3.1 TELAAH PENELITIAN TERDAHULU

Sembiring (2003) dalam thesis nya, melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan (size), profitabilitas, profile, ukuran dewan komisaris, leverage menggunakan data laporan tahunan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) seperti yang tercantum dalam *Indonesian Capital Market Directory 2002*, menunjukkan hasil dalam pengujian secara parsial, variabel size, profile, dan ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, sedangkan profitabilitas dan leverage mempunyai pengaruh tidak signifikan.

Penelitian Anggraini (2006) menjelaskan faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dengan menggunakan data penelitian semua sektor perusahaan yang listing di BEI tahun 2000-2004. Dalam penelitiannya menggunakan variabel kepemilikan manajemen, hutang, ukuran, tipe perusahaan, dan profitabilitas. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan hanya variabel kepemilikan manajemen dan tipe industry yang berpengaruh signifikan terhadap kebijakan perusahaan dalam mengungkapkan CSR.

Rahman dan Widayari (2008) dalam penelitian nya pada 78 sampel perusahaan yang terdaftar di Jakarta Stock Exchange atau BEJ (ditutup tanggal 1 Desember 2007, diganti menjadi BEI), meneliti karakteristik perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial, yaitu profitabilitas, size, profile, leverage, kepemilikan manajemen, menunjukkan hasil Kepemilikan manajemen, profitabilitas, size, berpengaruh negatif terhadap *corporate social*

responsibility disclosure (CSR), sedangkan leverage dan profile berpengaruh positif terhadap CSR Disclosure.

Yuliana, Purnomosidhi, dan Sukoharsono (2008), melakukan penelitian pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dan dampaknya terhadap reaksi investor, dari populasi 342 perusahaan, dengan metode *purposive sampling* diperoleh sampel 116 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006. Penelitian ini dengan variabel independen ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas (*profitability*), tipe industri (*profile*), ukuran dewan komisaris, konsentrasi kepemilikan, menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan CSR, sedangkan tipe industri dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap tingkat keluasan pengungkapan CSR.

Penelitian Rakhiemah dan Agustia (2009) menjelaskan pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan informasi tanggung jawab sosial. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar (go-public) di BEI periode 2004-2006 yang telah mengikuti PROPER berjumlah 23 perusahaan. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR Disclosure.

Sari (2012) melakukan penelitian terhadap pengaruh ukuran perusahaan, tipe industri, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan CSR dengan sampel 48 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010 menunjukkan hasil bahwa leverage

tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, ukuran perusahaan dan profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan tipe industri (*profile*) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Nur dan Priantinah (2012) dalam penelitiannya tentang faktor – faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR dengan Populasi adalah perusahaan berkategori high profile yang terdaftar di BEI periode 2008-2010 dengan 177 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 66 sampel penelitian. Variabel independen sebagai faktor – faktor yang mempengaruhi CSR yang digunakan yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, dewan komisaris, leverage dan pengungkapan media (*media exposure*). Penelitian ini memperoleh hasil profitabilitas mempunyai pengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR, ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR, kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, dewan komisaris dan *leverage* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Subiantoro dan Mildawati (2015), dalam penelitiannya yang membahas pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, dengan sampel 20 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013 dengan variabel penelitian ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas (*profitability*), *leverage*, ukuran dewan komisaris, tipe industry (*profile*), dan kepemilikan manajemen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

ukuran perusahaan (*size*), tipe industri (*profile*) profitabilitas (*profitability*), *leverage*, dan kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sedangkan ukuran dewan komisaris saja yang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Pada Penelitian Munsaidah, Andini, dan Supriyanto (2016) dengan variabel *firm size, age, profitability, leverage, dan growth* memperoleh hasil bahwa *firm size, profitability* dan *growth* memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif serta variabel *age* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Dari penelitian tahun ke tahun menunjukkan hasil yang berbeda – beda, sehingga hal ini menyebabkan adanya inkonsistensi penelitian, oleh karena itu peneliti ingin menguji kembali variabel *profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan (size), dewan komisaris, dan kinerja lingkungan* terhadap pengungkapan CSR.

2.4 PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.4.1 Profitabilitas (*Profitability*)

Pengukuran pada variabel ini adalah Return on Asset (ROA). Return on Asset menjelaskan bagaimana perusahaan menghasilkan keuntungan dari kekayaan yang dimiliki (Nur dan Priantinah, 2012). Sari (2012) menyatakan bahwa rasio profitabilitas dapat mengukur kemampuan kinerja manajer dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu dengan memaksimalkan penggunaan modal yang dimiliki. Banyak peneliti terdahulu menyatakan dengan semakin tinggi tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan akan semakin tinggi pula program untuk melaksanakan CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Putri (2013), dengan menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 63 perusahaan dari sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012 memperoleh hasil bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian dari Wiyuda & Pramono (2016) yang meneliti pengaruh *good corporate governance* dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada 106 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Penelitian lain tentang hubungan profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial Sari (2012), Giannarakis (2014), Indraswari dan Astika

(2014), Wardani (2016), Jakasurya (2016), memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Menurut Putri (2013), pengaruh dari variabel ROA terhadap pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dapat dijelaskan dengan *stakeholder theory*. *Stakeholder theory* menyatakan bahwa perusahaan harus bertanggung jawab kepada pihak pemangku kepentingan (*stakeholder*) atas segala aktifitas yang telah dilakukan. Konsisten dengan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian yang pertama dirumuskan sebagai berikut :

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan.

2.4.2 Hutang Perusahaan (*Leverage*)

Leverage digunakan sebagai indikator untuk menggambarkan tingkat perusahaan mengandalkan dana pinjaman untuk modal perusahaan. Leverage juga menjelaskan tentang risiko keuangan seperti risiko perusahaan tidak dapat melunasi kewajiban atau hutang (Wiyuda dan Pramono, 2016). Adanya kenaikan hutang (*leverage*) berpengaruh pada kemungkinan perusahaan untuk tidak melaksanakan kewajiban tersebut sehingga perusahaan cenderung menampilkan laba yang tinggi (Belkaoui & Karpik, 1989) dalam Anggraini (2006). Supaya laba yang ditampilkan pada laporan keuangan tinggi, maka ada pengurangan terhadap biaya, termasuk biaya pengungkapan informasi tanggung jawab sosial (Hikmahwati, 2012).

Penelitian oleh Giannarakis (2014), yang berjudul “Corporate governance and financial characteristic effects on the extent of corporate social responsibility

disclosure”, melakukan penelitian terhadap *corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan sampel 100 perusahaan yang terdaftar di Fortune 500 US menunjukkan hasil bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap CSR Disclosure. Penelitian lain dari Nur & Priantinah (2012) tentang faktor – faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR pada berkategori high profile yang terdaftar di BEI periode 2008-2010 dengan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* diperoleh 66 sampel penelitian, memperoleh hasil yang sama dengan penelitian Giannarakis (2014)

Menurut Belkaoui dan Karpik (1989) dalam Yulfaida (2012) adanya pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dapat menimbulkan biaya tambahan sehingga menurunkan perolehan keuntungan yang dicapai perusahaan. Sesuai dengan teori agensi, seperti yang dijelaskan dalam penelitian Hikmahwati (2012), apabila perusahaan memiliki banyak kewajiban atau hutang tentu ingin menampilkan laba tinggi dengan tujuan agar terlihat kinerja manajer bagus sehingga para pengguna laporan keuangan dan pihak yang memberi pinjaman menilai perusahaan mempunyai kinerja yang baik. Konsisten dengan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian ke dua yaitu:

H2: *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

2.4.3 Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan (*size*) menjelaskan apakah suatu perusahaan termasuk dalam kategori perusahaan besar atau kecil (Wiyuda dan Pramono, 2016). Wakid, dkk (2013) menjelaskan bagaimana untuk memasukkan kategori perusahaan besar atau kecil bisa dengan melihat jumlah karyawan, total asset, dan jumlah penjualan. Perusahaan besar tentu akan lebih banyak dilirik oleh publik daripada perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki pengaruh yang lebih besar. Atas dasar ini perusahaan besar cenderung akan lebih mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial perusahaan.

Dalam penelitian Siregar & Bachtiar (2010) menguji 87 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2003, memperoleh hasil bahwa *company size* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Ukuran perusahaan dari banyak penelitian memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian yang mendukung hipotesis tersebut diantaranya Hackston dan Milne (1996); Haniffa dan Cooke (2005); Naser (2006); Siregar dan Bachtiar (2010); Untari (2010); dan Nugraha dan Andayani (2013).

Cormier dan Gordon (2001) dalam Giannarakis (2014) menyatakan berdasarkan pada teori legitimasi, tujuan perusahaan untuk melaksanakan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial adalah untuk pertanggungjawaban. Hal ini mungkin sejalan dengan pendapat Nadiah (2011), yang menyatakan sesuai dengan teori legitimasi, dengan bertambah besar perusahaan akan lebih banyak

melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosial untuk mendapatkan pengakuan baik dari publik. Perusahaan besar akan banyak melakukan tanggung jawab sosial karena perusahaan besar telah memiliki eksistensi dan pengakuan lebih banyak daripada perusahaan kecil (Juhmani, 2014). Sesuai dengan uraian di atas, maka dari itu hipotesis penelitian ke tiga sebagai berikut :

H3: Ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2.4.4 Ukuran Dewan Komisaris

Di negara-negara barat, dewan komisaris disebut *board of directors* atau *board of managers*, *board of regents*, dan *board of trustees*. Menurut Mulyadi (2002) dalam Fahrizqi (2010), dewan komisaris merupakan representasi pemegang saham perusahaan dengan memiliki fungsi sebagai dewan pengawas terhadap manajemen perusahaan dalam mengelola operasi, serta memiliki peran untuk mendorong manajemen untuk bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pengawasan internal. Menurut Fama dan Jensen (1983) dalam Wardani (2013), dewan komisaris sebagai puncak pengendalian tertinggi yang bertugas untuk melakukan monitoring atas aktifitas manajemen tingkat atas. Perusahaan dengan jumlah dewan komisaris yang lebih banyak diharapkan mempermudah dalam melakukan pengawasan atau monitoring terhadap manajemen sehingga lebih mudah untuk mendorong manajemen supaya melakukan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial.

Haji (2013) dalam penelitiannya melakukan pengujian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi *corporate social responsibility disclosure* dalam laporan tahunan pada 85 perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia untuk periode 2006 dan 2009. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *board size* yang diproxykan dengan jumlah *board of directors* berpengaruh positif signifikan terhadap *the extent and the quality of corporate social responsibility disclosure*. Beberapa penelitian lain seperti : Sembiring (2005); Veronica (2009); Esa & Mohd Ghazali (2012); Terzaghi (2012); Subianto & Mildawati (2015); menunjukkan hasil bahwa variabel yang berhubungan dengan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Tujuan adanya dewan komisaris dengan jumlah yang lebih banyak agar semakin efektif dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Dewan komisaris memiliki tugas lain yaitu melakukan review atas keputusan dan kebijakan yang dibuat oleh manajemen puncak (Triyanto, 2010). Wardhani (2013), menjelaskan sesuai teori agensi, sebagai puncak pengawasan tertinggi, tugas utama dewan komisaris yaitu mengawasi para manajer agar bertanggungjawab terhadap perusahaan. Dengan semakin bertambah jumlah dewan komisaris bertujuan agar lebih mudah mendorong manajemen untuk melaksanakan tanggung jawab sosial (Pradyani dan Sisdyani, 2015). Sesuai pemaparan di atas maka hipotesis penelitian yang ke empat:

H4: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2.4.5 Kinerja Lingkungan (*Environmental Performance*)

Kinerja lingkungan menjelaskan seberapa baik pencapaian perusahaan dalam mengelola lingkungan sekitar sebagai dampak aktifitas operasional perusahaan. Salah satu faktor yang membuat perusahaan semakin memperhatikan lingkungan hidup adanya isu tentang lingkungan hidup dalam ranah nasional maupun internasional. Untuk menghadapi isu lingkungan, perusahaan dapat melakukan investasi terhadap teknologi untuk mengatasi masalah lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan hidup.

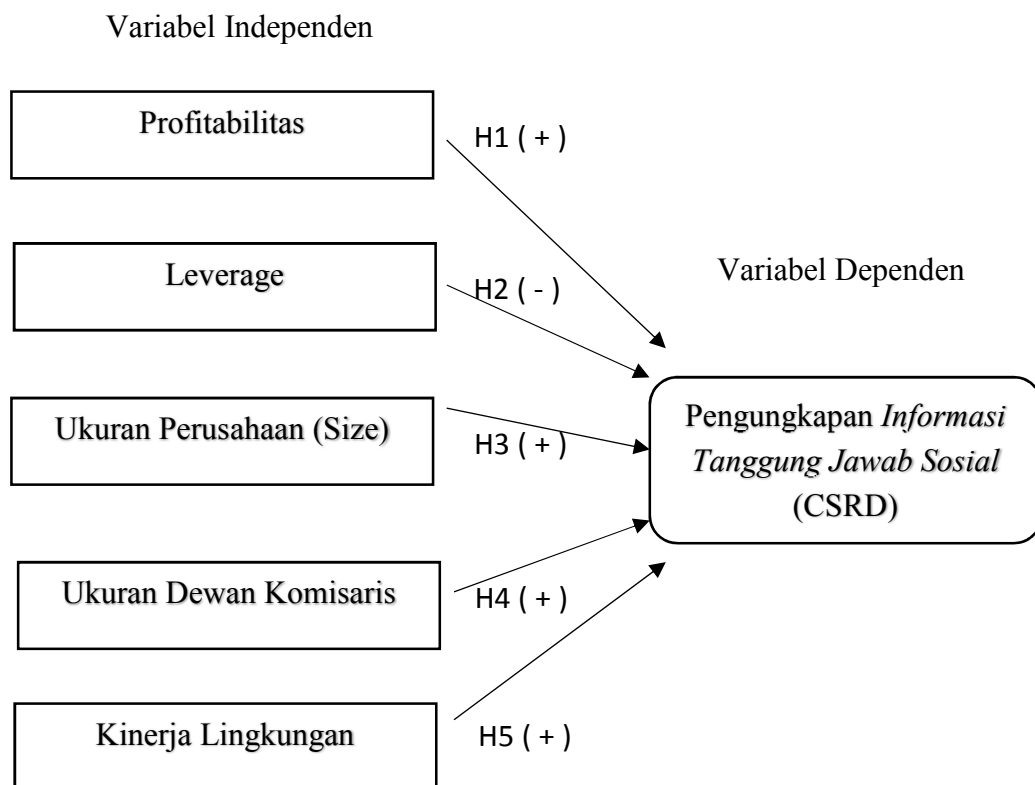
Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji hubungan antara kinerja lingkungan dan environmental disclosure perusahaan. Penelitian dari Al-Tuwaijri (2003) yang menemukan hubungan positif signifikan antara kinerja lingkungan dengan environmental disclosure pada 198 perusahaan yang terdaftar pada IRRC *Environmental Profiles Directory* yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap di *Compustat*. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Suratno et. al. (2006), yang juga menemukan hubungan positif signifikan secara statistik antara kinerja lingkungan dengan environmental disclosure dengan objek penelitian pada 19 perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada periode tahun 2001/2004 dan juga terdaftar sebagai peserta PROPER periode tahun 2001/2005. Penelitian Rakhiemah (2009) juga menghasilkan kesimpulan yang sama yaitu adanya hubungan positif signifikan antara kinerja lingkungan dengan CSR disclosure dengan objek penelitian pada 16 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2004/2006 dan juga peserta PROPER sejak tahun 2004.

Kinerja lingkungan dapat dijelaskan dengan teori legitimasi yang menyatakan perusahaan harus mendapat persetujuan atas keberadaan perusahaan dalam lingkungan masyarakat (Bahri dan Cahyani, 2016). Sesuai dengan teori legitimasi seperti yang dijelaskan Aulia (2015), apabila kinerja lingkungan perusahaan baik tentu akan mendapat respon yang baik pula dari lingkungan sekitar. Sesuai dengan uraian di atas maka hipotesis penelitian ke lima yaitu :

H5: Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel berdasarkan logika dan *research questions* yang di buat oleh peneliti dalam bentuk diagram. Ada 5 variabel independen dalam penelitian ini yaitu, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan (size), ukuran dewan komisaris, dan kinerja lingkungan. Variabel dependen dalam penelitian adalah pengungkapan informasi tanggung jawab sosial (CSR). Berdasarkan uraian landasan teori di atas, maka kerangka pemikiran yang digunakan untuk memudahkan pemahaman konsep yaitu sebagai berikut :



Gambar 1

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian bab III, peneliti akan memaparkan bagaimana mendapatkan sampel, kemudian menjelaskan tentang definisi singkat dari masing-masing variabel serta pengukurannya, dan bagaimana metode yang digunakan untuk olah data.

3.1 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2013). Menurut Azwar (2013) populasi adalah sekelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu kelompok, subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik yang sama yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya. Ciri-cirinya tidak terbatas hanya sebagai ciri lokasi akan tetapi dapat terdiri dari karakteristik- karakteristik individu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan dari sektor manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 hingga 2016 yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Menurut Azwar (2013) sampel adalah sebagian dari populasi yang tentunya harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel

dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 - 2016.
2. Perusahaan yang mempublikasikan informasi tanggung jawab sosial (CSR) dalam annual report (laporan tahunan) 2014 - 2016.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan (annual report) dan dapat diakses melalui Indonesian Stock Exchange (IDX) atau melalui website resmi perusahaan.
4. Perusahaan mempublikasikan Hasil Program Penilaian Peringkat Pengelolaan Lingkungan pada Perusahaan (PROPER) dari Kementerian Lingkungan Hidup.

Tabel 3.1

Kriteria Memilih Sampel

NO	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan dari Sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI selama 3 periode (2014 – 2016)	435
2	Di kurangi Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data untuk persyaratan penelitian, dengan klasifikasi sebagai berikut:	

a. Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> di IDX dan di website perusahaan.	60
b. Perusahaan yang tidak mempublikasikan peringkat PROPER atau tidak terdaftar pada SK-Kementrian Lingkungan Hidup Tentang Hasil PROPER.	231
c. Perusahaan dengan data tidak normal (outlier).	3
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	141

3.2 Sumber dan Tipe Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder bisa diambil dari data primer atau yang sudah ada. Data jenis ini biasanya dikumpulkan oleh suatu lembaga tertentu, seperti BPS (Biro Pusat Statistik) atau lembaga-lembaga swasta lain dan diterbitkan secara berkala untuk kepentingan umum. Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Laporan Tahunan dari perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.
2. SK Kementrian Lingkungan Hidup Tentang Hasil Peringkat PROPER periode 2014-2016.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang digunakan berupa data keuangan serta informasi dalam laporan tahunan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Dependen

3.4.1.1 Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)

CSR disclosure menjelaskan suatu tindakan perusahaan untuk berperilaku sesuai etika dan dengan ikut membantu dalam membangun perekonomian yang berkelanjutan. CSR adalah sebagai variabel terikat dalam penelitian. Sedangkan CSRD sebagai proksi yang digunakan. Untuk mengukur variabel ini menggunakan GRI yang terbaru yaitu versi 4.0 tahun 2013. Penelitian ini menyesuaikan dengan penelitian terdahulu yang menggunakan GRI (*Global Reporting Initiative*). Banyak penelitian menggunakan GRI karena indeks GRI menjadi suatu kerangka yang tepat untuk mengukur informasi tanggung jawab sosial perusahaan karena merepresentasikan dari pelaporan berkelanjutan yang fokus pada lingkungan dan hak asasi manusia.

Pengukuran variabel ini dilakukan dengan cara mengamati ada atau tidaknya suatu item informasi yang ditentukan dalam laporan tahunan. Metode ini sering disebut Checklist data yaitu apabila item informasi tidak ada dalam laporan keuangan maka diberi skor 0, dan jika item informasi yang ditentukan ada dalam laporan keuangan tahunan maka diberi skor 1.

$$CSRDi_x = \frac{\sum Xi}{n_i}$$

$CSRDi$ = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan x

$\sum Xi$ = Jumlah item pengungkapan yang dipenuhi.

n_i = Jumlah seluruh item pengungkapan yang berjumlah 91 item.

Sumber : Nurjanah (2015).

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya atau modal yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk mengetahui seberapa baik kinerja manajemen yaitu dapat dilihat dari tingkat laba atau profit yang dicapai perusahaan (Munsaidah dkk, 2016). Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan ini adalah Return on Asset (ROA). Return on asset (ROA) merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Variabel ini diukur dengan laba bersih sesudah pajak dibagi dengan total aktiva (Subiantoro dan Mildawati, 2015). Dengan menghitung Return on Asset (ROA) dapat diketahui

tingkat profitabilitas atau laba yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu. Adapun rumus pengukuran profitabilitas yaitu :

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Average\ Total\ Assets_{(2015-2016)}}$$

Sumber : Roitto (2013).

3.4.2.2 Hutang Perusahaan (*Leverage*)

Leverage (hutang perusahaan) merupakan asset yang diperoleh perusahaan melalui pinjaman. Dalam penelitian ini, penghitungan leverage dilakukan dengan menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR) atau rasio hutang terhadap asset yang digunakan oleh perusahaan. Rasio DAR menunjukkan seberapa besar total assets yang dibiayai melalui pinjaman. Rasio leverage dapat digunakan untuk mengetahui jumlah kekayaan perusahaan yang berasal dari hutang.

$$Leverage = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets}$$

Sumber : Cahaya, Porter, dan Tower (2012)

3.4.2.3 Ukuran Perusahaan (*Size/Firm Size*)

Ukuran perusahaan atau *firm size* adalah ukuran perusahaan yang dapat diukur dengan jumlah aktiva (aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan aktiva lain-lain), kapitalisasi pasar, volume penjualan, atau jumlah tenaga kerja yang dimiliki perusahaan sampai akhir periode pelaporan keuangan sesuai penjelasan dari Cahyonowati (2003) dan Yulfaida, (2012). *Size* perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan

perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat. Dalam penelitian ini *size* diukur dengan logaritma total asset karena manfaat ekonomi yang terwujud dari dalam aktiva adalah potensi dari aktiva tersebut dalam memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, arus kas atau setara kas dalam perusahaan (Sulistyoningsih, 2014).

$$Size = \ln (Total Assets)$$

Sumber: Maulana dan Yuyetta, (2014).

3.4.2.4 Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris dapat mempengaruhi keputusan perusahaan sebagai pihak independen terutama dalam hal pengungkapan CSR. Variabel ini diproxikan dengan banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Hal ini konsisten dengan Sembiring (2005) dan Subiantoro dan Mildawati (2015) yaitu dilihat dari banyaknya jumlah anggota dewan komisaris perusahaan.

$$Dewan Komisaris = \sum Dewan Komisaris Perusahaan$$

Sumber : Subiantoro dan Mildawati (2015)

3.4.2.5 Kinerja Lingkungan (*Environmental Performance*)

Kinerja lingkungan ini diukur dari prestasi perusahaan mengikuti program PROPER yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi (Rakhiemah dan

Agustia, 2009). Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima (5) dengan nilai tertinggi 5 untuk warna emas dan terendah 1 untuk warna hitam (Suratno dkk, 2006). Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup peringkat perusahaan dalam 5 warna yaitu:

- 1) Emas : sangat – sangat baik skor = 5
- 2) Hijau : sangat baik skor = 4
- 3) Biru : baik skor = 3
- 4) Merah : buruk skor = 2
- 5) Hitam : sangat buruk skor = 1

Sumber : Rakhiemah dan Agustia (2009)

Tabel 3.2

PERINGKAT	KETERANGAN
Emas	Usaha dan/atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi atau jasa, serta melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
Hijau	Usaha dan/ atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (<i>beyond compliance</i>) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan dan mereka telah memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik.
Biru	Usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan, yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundangundangan yang berlaku.
Merah	Mereka yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundangundangan.
Hitam	Mereka yang dalam melakukan usaha dan/atau kegiatannya, telah dengan sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan, serta melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Dari semua variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka dibuatlah rangkuman semua variabel beserta metode pengukuran masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pengukuran Variabel

<i>N</i> <i>o</i>	<i>Variabel</i>	<i>Indikator</i>	<i>Pengukuran</i>	<i>Data</i>
1	Variabel Dependen			
	CSR disclosure	Perbandingan jumlah total yang diungkapkan dengan jumlah maksimal. Konsisten dengan Nurjanah (2015).	$CSRDi_x = \frac{\sum Xi}{n_i}$ Index GRI V.4	Rasio
2	Variabel Independen			
	Profitabilitas	Profitabilitas diukur dengan (ROA) membandingkan total Net Income dengan Average Total Assets periode pengamatan. Mengacu pada Roitto (2013).	ROA $= \frac{Net\ Income}{Average\ Total\ Assets_{(2015-20:}}$	Rasio
	Leverage	Leverage diukur dengan rasio DAR (debt to total assets), yaitu total hutang dibagi total assets. Hal ini	$Leverage = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets}$	Rasio

	Konsisten dengan Cahaya dkk (2012).		
Size / Firm Size	Ukuran perusahaan diukur dengan log natural total assets. Mengacu pada penelitian Maulana dan Yuyetta (2014).	$Size = \ln (Total Assets)$	Rasio
Ukuran Dewan Komisaris	Konsisten Subianto dan Mildawati (2015) yaitu jumlah keseluruhan dewan komisaris.	Dewan Komisaris = \sum Dewan Komisaris Perusahaan	Rasio
Kinerja Lingkungan	Konsisten dengan Suratno dkk, (2006), Rakhiemah dan Agustia (2009), Permana dan Raharja (2012), kinerja lingkungan diukur dengan Sistem peringkat kinerja PROPER.	1) Emas = 5 2) Hijau = 4 3) Biru = 3 4) Merah = 2 5) Hitam = 1	Ordinal

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Regresi

Metode olah data dalam penelitian adalah regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 20. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila hasil hubungan atau pengaruh positif berarti mengalami kenaikan, dan apabila negatif mengalami penurunan. Model Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

$$CSRDi = \alpha + \beta_1PROFi + \beta_2LEVi + \beta_3SIZEi + \beta_4UDKi + \beta_5KLi + \epsilon$$

Keterangan :

CSRDi = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

α = Konstanta

PROF = Profitabilitas

LEV = Leverage

SIZE = Ukuran Perusahaan

UDK = Ukuran Dewan Komisaris

KL = Kinerja Lingkungan

ϵ = Error term

Analisis regresi berganda dapat dilakukan apabila telah memenuhi kriteria uji asumsi klasik, seperti data harus berdistribusi normal. oleh karena itu, harus dilakukan uji asumsi klasik dahulu.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam model telah terdistribusi secara normal. Kemudian untuk mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak akan menggunakan analisis grafik dan analisis statistik. Dalam ini menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov menjelaskan jika nilai p kurang dari 0,05 artinya data tersebut tidak normal, dan jika nilai p di atas 0,05 maka data berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi antar variabel bebas. Cara mengetahui gejala multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Pada hasil uji dalam aplikasi SPSS 20, dapat dilihat pada kolom *Collinearity Statistic*, gejala multikolinearitas tidak terjadi jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menjelaskan terdapat atau tidak ketidaksamaan varians nilai residual pada semua data yang menjadi obyek observasi. Dalam penelitian digunakan Uji Glejser yaitu meregresi nilai mutlak dari residual terhadap variabel bebas. Gejala heteroskedastisitas tidak terjadi jika nilai sig dari hasil regresi tersebut lebih dari 0,05 pada tiap variabel bebas, begitu sebaliknya jika kurang dari 0,05 maka terjadi gejala tersebut, dan model regresi tidak valid.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika nilai Durbin Watson sebesar 1,55 hingga 2,46 maka tidak terjadi autokorelasi, sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

3.5.2.5 Uji Signifikansi Individual (uji t)

Uji statistik t di lakukan untuk menunjukkan tingkat variabel independen secara individual dapat menjelaskan hubungan dengan variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tiap variabel bebas dan hubungan terhadap variabel terikat. Nilai p value kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel bebas secara terpisah atau parsial berpengaruh terhadap variabel terikat dan nilai koefisien variabel menunjukkan arah hubungan variabel. Sebaliknya, Jika p value lebih dari 0,05 maka variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.5.2.6 Uji Adjusted R Squared (Adj. R^2)

Uji ini menunjukkan seberapa besar variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat. Nilai Adjusted R^2 akan mengalami penurunan atau dapat disebut penyesuaian (adjusted) seiring dengan penambahan variabel bebas pada penelitian. Hal ini merupakan konsekuensi dimana penurunan tersebut diakibatkan penyesuaian adanya penambahan variabel bebas karena tidak semua variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan peneliti tentang interpretasi analisis data yang sudah dilakukan. Sesuai tujuan awal, penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas (*profitability*), hutang perusahaan (*leverage*), ukuran perusahaan (*size*), dewan komisaris, dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan. Alat bantu analisis data statistik yaitu dengan menggunakan program aplikasi SPSS 20.

4.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan dari sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 hingga 2016 yang secara keseluruhan berjumlah 435 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu dan diperoleh sebanyak 141 sampel perusahaan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan dari sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 - 2016, berjumlah keseluruhan 435 sampel perusahaan.

2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan (annual report) dan dapat diakses melalui Indonesian Stock Exchange (IDX) atau melalui website resmi perusahaan, sebanyak 375 sampel perusahaan.
3. Perusahaan yang mempublikasikan Penghargaan dari Kementerian Lingkungan Hidup (PROPER) dalam annual report atau terdaftar pada lampiran Keputusan Menteri Lingkungan Hidup tentang Hasil PROPER, yaitu berjumlah 141 perusahaan. Daftar perusahaan yang dijadikan sampel setelah memenuhi kriteria yang telah ditentukan dapat dilihat pada table 4.1 di bawah.

Tabel 4.1

Prosedur Pemilihan Sampel

NO	Kriteria Pemilihan Sampel	Total
1	Perusahaan dari Sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI selama 3 periode (2014 – 2016)	435
2	Di kurangi Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data untuk persyaratan penelitian, dengan klasifikasi sebagai berikut: a. Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> di IDX dan di website perusahaan.	60

b. Perusahaan yang tidak mempublikasikan peringkat PROPER atau tidak terdaftar pada SK-Kementrian Lingkungan Hidup Tentang Hasil Peringkat PROPER.	231
c. Perusahaan dengan data tidak normal (outlier).	3
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	141

4.2 Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode 2014 hingga 2016. CSRDI digunakan untuk menghitung nilai pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel dependen dan ROA (Return on Asset) untuk mengukur nilai profitabilitas perusahaan, DAR (Debt to Asset Ratio) untuk menghitung leverage, logaritma natural (Asset) untuk menghitung *size* atau ukuran perusahaan, jumlah total dewan komisaris untuk mengukur dewan komisaris, serta PROPER untuk digunakan untuk mengukur kinerja lingkungan perusahaan.

4.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif berguna untuk menjelaskan karakteristik data dari seluruh variabel yang digunakan pada penelitian ini. Analisis ini juga dapat menggambarkan karakteristik dari perusahaan yang dijadikan obyek penelitian atau sampel. Uji ini dilakukan pada variabel pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), profitabilitas (ROA), hutang perusahaan (DAR),

ukuran perusahaan (ln Total Asset), dewan komisaris (jumlah dewan komisaris), dan kinerja lingkungan (PROPER), dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSRDi	141	.011	.429	.13428	.118654
PROF	141	-.058	.106	.01141	.023443
LEV	141	.041	1.491	.46063	.258580
SIZE	141	26.585	33.199	29.19018	1.611808
UDK	141	2.000	12.000	5.01418	1.974790
KL	141	2.00	5.00	3.0922	.44562
Valid N (listwise)	141				

Hasil analisis data pada variabel CSRDi, diketahui nilai terkecil untuk CSRDi sebesar 1.1 %. Nilai terbesar dari CSRDi sebesar 42.9 %. Rata-rata tingkat pengungkapan CSR sebesar 0,1342. Pada hasil tersebut menjelaskan bahwa rata-rata perusahaan hanya mengungkapkan 13 dari 91 item yang sudah diatur dalam Global Reporting Initiative (GRI). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia masih relatif sangat rendah. Standar deviasi lebih rendah daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan informasi tanggung jawab sosial memiliki variasi rendah.

Hasil analisis data pada variabel profitabilitas (PROF), diketahui nilai terkecil sebesar -0,058 dan nilai terbesar adalah 0,106. Dengan rata-rata

profitabilitas adalah sebesar 0,011. Hal ini berarti rata-rata perusahaan pada sampel mampu mendapatkan laba bersih 1,1% dibanding dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Memiliki standar deviasi sebesar 0,0233 yang berarti lebih tinggi dari nilai rata-rata menjadikan variabel profitabilitas memiliki variasi yang cukup bervariasi atau beragam.

Hasil analisis data pada variabel leverage (LEV), diketahui nilai terkecil sebesar 0,041 dan nilai terbesar adalah 1,491. Rata-rata penggunaan hutang terhadap aset yang dimiliki adalah sebesar 0,4606. Hal ini menunjukkan bahwa dari total aset yang dimiliki perusahaan, 46% dari total tersebut didapatkan dari hutang perusahaan. Variabel leverage memiliki standar deviasi sebesar 0,258 yang berarti lebih rendah daripada nilai rata-rata berarti variabel leverage memiliki variasi yang cukup rendah.

Hasil analisis data pada variabel ukuran perusahaan (SIZE), diketahui nilai terkecil sebesar 26,585 dan nilai terbesar adalah 33,199. Rata-rata aset yang dimiliki perusahaan adalah sebesar 29,19. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata total aset yang dimiliki perusahaan pada sampel adalah 29,19 dalam logaritma natural, yang berarti dalam bentuk rupiah yaitu Rp. 4,641,210,000,000. Memiliki standar deviasi sebesar 1,611 yang berarti lebih rendah daripada nilai rata-rata berarti variabel *size* memiliki variasi yang cukup rendah.

Hasil analisis data pada variabel dewan komisaris (UDK), diketahui nilai paling kecil sebesar 2,00 dan nilai paling besar adalah 12,00. Rata-rata jumlah dewan komisaris yang dimiliki perusahaan adalah sebesar 5 orang. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata total dewan komisaris yang dimiliki perusahaan pada

sampel adalah 5 orang. Memiliki standar deviasi sebesar 2 lebih rendah daripada nilai rata-rata berarti variabel dewan komisaris memiliki variasi yang cukup rendah.

Hasil analisis data pada variabel kinerja lingkungan (KL), diketahui nilai paling bawah sebesar 2,00 dan nilai paling atas adalah 5. Rata-rata ranking yang dicapai perusahaan adalah sebesar 3. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan pada sampel mampu mendapat score 3 pada program PROPER. Memiliki standar deviasi sebesar 0,445, lebih rendah daripada nilai rata-rata berarti variabel kinerja lingkungan memiliki variasi yang cukup rendah.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan syarat dalam penelitian apakah model regresi telah memenuhi asumsi klasik sehingga dapat dijadikan model dalam penelitian. Di bawah akan dibahas tahap dan interpretasi dari tiap uji tersebut.

4.4.1 Uji Normalitas

Pengujian ini adalah dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov. Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data yang digunakan dalam penelitian apakah berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		141
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.08582107
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		.769
Asymp. Sig. (2-tailed)		.596

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pengujian di atas menghasilkan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,596. Hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi korelasi antar variabel-variabel independen. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.645	.170		3.801	.000		
1 PROF	1.970	.365	.389	5.397	.000	.745	1.343
LEV	.002	.031	.003	.051	.960	.864	1.157
SIZE	.021	.006	.281	3.295	.001	.532	1.881
UDK	.010	.005	.165	2.019	.045	.579	1.726
KL	.033	.018	.124	1.846	.067	.862	1.161

a. Dependent Variable: CSRDi

Hasil di atas didapatkan variabel bebas mempunyai nilai tolerance lebih besar dari 0.1 dan memiliki nilai VIF kurang dari 10. Hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi yang mempunyai variabel tidak sama. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dalam sebuah model regresi ada ketidaksamaan varian residual dari satu observasi ke observasi yang lain. Model regresi menjadi valid jika data obyek observasi mempunyai varian sama. Berikut hasil uji pada table 4.5:

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.235	.094		-2.491	.014
1 PROF	.146	.203	.066	.721	.472
LEV	-.024	.017	-.118	-1.388	.168
SIZE	.013	.003	.396	3.657	.000
UDK	-.001	.003	-.045	-.430	.668
KL	-.018	.010	-.152	-1.785	.077

a. Dependent Variable: ABS_1

Pengujian untuk tahap asumsi klasik ini dilakukan dengan uji Glejser, yaitu menggunakan hasil regresi nilai mutlak residual pada semua variabel bebas. Dari hasil uji Glejser, didapatkan nilai signifikansi di bawah 5% pada variabel *SIZE*. Hal ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas pada model regresi. Sehingga dilakukan

transformasi semua variabel penelitian ke dalam bentuk Logaritma Natural (ln), kecuali variabel *SIZE* karena sudah dalam bentuk Logaritma Natural (ln). Sehingga memperoleh hasil seperti pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.017	1.062		-.016	.987
LNPROF	-.075	.045	-.147	-1.661	.099
LNLEV	.074	.069	.091	1.064	.289
1 SIZE	.039	.037	.116	1.043	.299
LNUDK	-.142	.143	-.107	-.990	.324
LNKL	-.379	.348	-.098	-1.092	.277

a. Dependent Variable: ABS_2

Setelah data ditransformasi ke dalam bentuk Ln, hasil uji heteroskedastisitas menghasilkan signifikansi variabel independen di atas 5%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

4.4.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah gejala terjadinya korelasi diantara kesalahan pengganggu dari suatu observasi lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson. Hasil Uji Durbin Watson dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.533 ^a	.284	.257	.92514	1.671

a. Predictors: (Constant), LNKL, LNLEV, LNPROF, LNUDK, SIZE

b. Dependent Variable: LNCSRDi

Hasil di atas, didapatkan nilai Durbin Watson sebesar 1,671 yang berada diantara 1,55 - 2,46 yaitu berada pada daerah tidak ada autokorelasi. Sehingga dari model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi dan model regresi yang diajukan dapat diterima.

4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh atau arah hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Alat bantu aplikasi untuk uji regresi linier berganda digunakan dengan SPSS 20.0. Pengujian kelima hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan model:

$$CSRDi = \alpha + \beta_1PROFi + \beta_2LEVi + \beta_3SIZEi + \beta_4UDKi + \beta_5KLi + \epsilon$$

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel profitabilitas, leverage, size, ukuran dewan komisaris, dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan (CSRDi). Hasil regresi linier berganda ditunjukkan pada tabel 4.8 di bawah:

Tabel 4.8

Hasil Uji t (T-test)

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.645	.170		-3.801	.000
1 PROF	1.970	.365	.389	5.397	.000*
LEV	.002	.031	.003	.051	.960
SIZE	.021	.006	.281	3.295	.001**
UDK	.010	.005	.165	2.019	.045**
KL	.033	.018	.124	1.846	.067***

a. Dependent Variable: CSRDi

*Signifikan pada Level 99%

**Signifikan pada Level 95%

***Signifikan pada Level 90%

Berdasarkan hasil analisis regresi maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$CSRDi = -0,567 + 1,970PROFi + 0,002LEVi + 0,021SIZEi + 0,01UDKi + 0,033KLi + 0,170$$

4.6 Uji t

Hasil di atas didapatkan nilai koefisien regresi pada variabel PROF adalah 1,970 dan nilai signifikansi sebesar 0,00. Hal ini berarti PROF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CSR. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan “**H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan**” didukung.

Hasil di atas didapatkan nilai koefisien regresi untuk variabel LEV adalah 0,002 dan nilai signifikansi sebesar 0,960. Hal ini berarti LEV tidak memiliki pengaruh terhadap CSR. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan “**H2: Hutang perusahaan (*leverage*) berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan**” tidak didukung.

Hasil di atas didapatkan nilai koefisien regresi untuk variabel SIZE adalah 0,021 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hal ini berarti SIZE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CSR. Dengan demikian hipotesis ke tiga yang menyatakan “**H3: Ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan**” didukung.

Hasil di atas didapatkan nilai koefisien regresi untuk variabel UDK adalah 0,01 dan nilai signifikansi sebesar 0,045. Hal ini berarti UDK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CSR. Dengan demikian hipotesis ke empat yang menyatakan “**H4: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan**” didukung.

Hasil di atas mendapati nilai koefisien regresi untuk variabel KL adalah 0,033 dan nilai signifikansi sebesar 0,067 di bawah signifikansi 0,1. Hal ini berarti KL memiliki pengaruh signifikan terhadap CSR. Dengan demikian hipotesis ke lima yang menyatakan “**H5: Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan**” didukung.

4.6 Uji Adjusted R Squared (Adj. R²)

Pengujian pada tahap menjelaskan tingkat kemampuan variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat. Nilai yang digunakan adalah Adjusted R Squared. Berikut Hasil Uji Adjusted R Squared pada table di bawah ini :

Tabel 4.9

Hasil Uji Adjusted R Squared

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.691 ^a	.477	.457	.087396

a. Predictors: (Constant), KL, LEV, UDK, PROF, SIZE

Berdasarkan table 4.8 di atas, diketahui nilai koefisien Adjusted R Square yaitu 0.457. Hal ini diartikan bahwa variabel profitabilitas (PROF), leverage (LEV), ukuran perusahaan (SIZE), dewan komisaris (UDK), kinerja lingkungan (KL) dapat menjelaskan pengaruh nya secara simultan terhadap pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan (CSRDi) sebesar 45,7 %, sedangkan sisanya 54,3 % diterangkan variabel yang lain.

4.7 PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada hasil uji regres menunjukkan bahwa variabel variabel profitabilitas (PROF), ukuran perusahaan (SIZE), dewan komisaris (UDK), dan kinerja lingkungan (KL) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan (CSRDi). Sedangkan leverage (LEV) tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan (CSRDi).

4.7.1 Pembahasan Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel PROF adalah 1,970 dan nilai signifikansi sebesar 0,00, dibawah signifikansi 0,05. Hal ini berarti PROF memiliki pengaruh signifikan terhadap CSR. Hasil tersebut membuat hipotesis pertama yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap terhadap pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan didukung. Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin tinggi pula pengungkapan informasi tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

Stakeholder theory menjelaskan pengaruh dari ROA terhadap pengungkapan CSR didasarkan pada kenyataan bahwa perusahaan harus bertanggung jawab kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) tentang segala aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Memiliki nilai ROA yang bagus menunjukkan kinerja perusahaan dalam keadaan baik, sehingga perusahaan dituntut

untuk juga memperhatikan kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar perusahaan melakukan aktivitas bisnisnya.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sari (2012), Giannarakis (2014), Indraswari dan Astika (2014), Wardani (2016), Jakasurya (2016), yang memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Namun tidak sejalan dengan penelitian Karina dan Yuyetta (2013), Subiantoro dan Mildawati (2015), dan Merina (2015).

4.7.2 Pembahasan Hipotesis Kedua

Hasil di atas didapatkan nilai koefisien regresi untuk variabel LEV adalah 0,002 dan nilai signifikansi sebesar 0,960, di atas nilai signifikansi 0,05 dan 0,1. Hal ini berarti LEV tidak memiliki pengaruh terhadap CSR. Hasil tersebut membuat hipotesis yang menyatakan leverage berpengaruh negatif terhadap terhadap pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan tidak didukung. Hal ini berarti semakin tinggi atau rendah dana pinjaman yang dimiliki perusahaan, tidak berpengaruh terhadap nilai pengungkapan informasi tanggung jawab sosial.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori agensi, seperti yang dijelaskan Sembiring (2003), dimana manajemen akan mengurangi biaya termasuk untuk melakukan tanggung jawab sosial dengan tujuan menghindari kecurigaan *debtholders*. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan akan cenderung ingin menampilkan kebaikan di hadapan kreditur, juga agar kreditur dapat melihat hal apa saja yang dilakukan perusahaan terhadap dana tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan Giannarakis (2014), Subiantoro dan Mildawati (2015), dan Pradnyani & Sisdyani (2015), bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi tanggung jawab sosial. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wakid, dkk. (2012) dan Merina (2015) yang membuktikan hasil bahwa leverage berpengaruh terhadap pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan.

4.7.3 Pembahasan Hipotesis Ketiga

Hasil di atas didapatkan nilai koefisien regresi untuk variabel *SIZE* adalah 0,021 dan nilai signifikansi sebesar 0,001, di bawah nilai signifikansi 0,01 dan 0,05. Hal ini berarti *SIZE* memiliki pengaruh signifikan terhadap CSR. Hasil tersebut membuat hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan didukung. Hal ini berarti semakin tinggi jumlah asset dimiliki perusahaan, semakin tinggi pula pengungkapan informasi tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung teori legitimasi, sejalan dengan penelitian Nadiah (2011), sesuai dengan teori legitimasi (*legitimacy theory*), perusahaan besar akan mengungkapkan CSR lebih banyak agar perusahaan tetap mendapatkan respon yang positif dari pihak lain sehingga aktivitas usaha dapat berjalan dengan lancar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulana dan Yuyetta (2014), Giannarakis (2014), Merina (2015), dan Habbash (2015) yang menyatakan ukuran

perusahaan berpengaruh positif terhadap terhadap pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan, namun penelitian ini kontra dengan penelitian Juhmani (2014), Pradyani dan Sisdyani (2015), dan Subiantoro dan Mildawati (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan.

4.7.4 Pembahasan Hipotesis Keempat

Hasil di atas didapatkan nilai koefisien regresi untuk variabel UDK adalah 0,01 dan nilai signifikansi sebesar 0,045, di bawah nilai signifikansi 0,05. Hal ini berarti variabel UDK memiliki pengaruh signifikan terhadap CSR. Hasil tersebut membuat hipotesis yang menyatakan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap terhadap pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan didukung. Hal ini berarti semakin tinggi jumlah dewan komisaris yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi pula pengungkapan informasi tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung teori agensi bahwa dewan komisaris sebagai wakil dari pemegang saham (principal) bertindak mengawasi para manajer atau agen. Jumlah anggota dewan komisaris yang lebih banyak akan menjadi pengawas yang lebih besar sehingga pengungkapan informasi CSR yang bersifat sukarela juga menjadi salah satu topik permasalahan yang dihadapi komisaris. Dengan bertambahnya dewan komisaris tentu lebih mendorong kepada manajemen untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial (Pradyani dan Sisdyani, 2015).

Penelitian ini sejalan dengan Pradyani dan Sisdyani (2015), Subiantor dan Mildawati (2015) dan), Wardani (2016), namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nugraha dan Andayani (2013), Wakid dkk (2013), Giannarakis (2014) dan Asmarani dan Gunawan (2015), yang menyatakan ukuran dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi tanggung jawab sosial.

4.7.5 Pembahasan Hipotesis Kelima

Hasil di atas didapatkan nilai koefisien regresi untuk variabel KL adalah 0,033 dan nilai signifikansi sebesar 0,067, di bawah nilai signifikansi 0,1. Hal ini berarti variabel KL memiliki pengaruh signifikan terhadap CSR. Oleh karena itu hipotesis yang menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan didukung. Hal ini berarti semakin tinggi ranking PROPER yang diraih perusahaan, semakin tinggi pula pengungkapan informasi tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil Penelitian ini mendukung teori legitimasi, jika kinerja lingkungan perusahaan baik maka opini publik terhadap perusahaan tersebut akan meningkat, begitu juga sebaliknya, dan ketika opini publik terhadap perusahaan baik, maka posisi perusahaan di mata publik juga baik. Hal ini mengindikasikan perusahaan yang mengikuti PROPER tentu akan mengungkapkan corporate social responsibility (CSR) disclosure yang lebih tinggi, sebab perusahaan akan lebih

memperhatikan lingkungan dan membahasnya di laporan keuangan sebagai suatu keberhasilan dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Fitriyani dan Mutmainah (2012), Raharja dan Permana (2012), Nurjanah (2015). Namun hasil tersebut tidak tidak sesuai dengan penelitian Rakhiemah dan Agustia (2009) dan Merina (2015) yang menyatakan Kinerja Lingkungan yang diproyeksi dengan Rank PROPER tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sebagaimana dirumuskan dalam fokus penelitian, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility). Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas dengan *proxy* Return on Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin tinggi pula pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan.
2. *Leverage* dengan *proxy* DAR (Debt to Assets Ratio) tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Hal ini berarti semakin tinggi atau rendah kemampuan perusahaan membiayai asset dengan hutang, tidak akan mempengaruhi nilai pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan.
3. Ukuran perusahaan dengan *proxy* logaritma natural total assets memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. Hal ini berarti semakin tinggi jumlah asset dimiliki perusahaan, semakin tinggi pula pengungkapan informasi tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

4. Ukuran dewan komisaris dengan diproxikan jumlah total dewan komisaris memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. Hal ini berarti semakin tinggi jumlah dewan komisaris yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi pula pengungkapan informasi tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan.
5. Kinerja lingkungan yang diproxikan dengan peringkat PROPER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. Hal ini berarti semakin tinggi peringkat PROPER yang diraih perusahaan, semakin tinggi pula pengungkapan informasi tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat keterbatasan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Dari total sampel 435 perusahaan, hanya terdapat 141 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria. Hal ini dimungkinkan membuat data penelitian tidak merepresentasikan dari populasi atau total sampel yang ada.
2. Dari semua variabel independen penelitian yaitu profitabilitas (PROF), leverage (LEV), ukuran perusahaan (SIZE), dewan komisaris (UDK), kinerja lingkungan (KL) hanya menjelaskan pengaruh nya terhadap

pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan (CSRDi) sebesar 45,7 %, sedangkan sisanya 54,3 % dijelaskan oleh variabel lain.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang didapat peneliti selama proses penelitian, maka peneliti mengajukan saran yang tujuannya dapat menjadi upaya perbaikan untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah ruang lingkup dari sampel yang akan diuji, tidak hanya dari perusahaan sektor manufaktur saja.
2. Variabel independen hendaknya ditambah dengan variabel lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility (CSR), misalnya dengan menambahkan variabel komite audit dan kepemilikan pemerintah sebagai variabel independen.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, F. Z. 2015. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Lingkungan, Dan Liputan Media Terhadap Environmental Disclosure". Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Azwar, S. 2013. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahri, S., & Cahyani, F. A. 2016. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Performance Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)". *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2), 117–142.
- Cahaya, F. R., Porter, S. A., Tower, G., & Brown, A. 2012. "Indonesia's Low Concern for Labor Issues". *SOCIAL RESPONSIBILITY JOURNAL*, 8(1), 114–132. <http://doi.org/10.1108/17471111211196610>
- Cahyonowati, Nur. 2003. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan". Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Cormier, D. and Gordon, I.M. 2001. "An Examination of Social and Environmental Reporting Strategies". *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 14 No. 5, pp. 587-616.
- Fahrizqi, A. 2010. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Laporan Tahunan Perusahaan". Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Fr. Reni. Retno Anggraini. 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)". *Simposium Nasional Akuntansi Padang IX*, 1-21.
- Giannarakis, G. 2014. "The Seterminants Influencing The Extent of CSR Disclosure". 56(5), 393–416. <http://doi.org/10.1108/IJLMA-05-2013-0021>.
- Halim, A. 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Malang, Indonesia: Penerbit Ghalia.
- Hikmahwati, I. W. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Social Disclosure) Perusahaan Manufaktur Di BEI (2010 – 2011)*. Universitas Islam Indonesia.

- Indraswari, G.A.D dan Astika, I.G.P. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik Pada Pengungkapan CSR". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Volume 9 NO. 3: 816-828.
- Jakasurya, T. 2016. "Analisa Pengaruh Hutang (Leverage), Profitabilitas (Profitability), Dan Kepemilikan Asing (Foreign Ownership) Terhadap Pengungkapan Informasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)". Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- Juhmani, O. 2014. "Determinants of Corporate Social and Environmental Disclosure on Websites: The Case of Bahrain". *Universal Journal of Accounting and Finance*, 2(4), 77–87. <http://doi.org/10.13189/ujaf.2014.020402>.
- Karina, L. A. D., & Yuyetta, E. N. A. 2013. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR". *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1–12.
- Lucyanda, Jurica., dan Siagian, Lady G. P. (2012). "The Influence of Company Characteristic toward Corporate Social Responsibility Disclosure". *International Conference on Business and Management*. Phuket, Thailand.
- Maulana, F. 2014. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Maulana, F., & Yuyetta, E. N. A. 2014. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure". *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–14. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Merina, C. I. 2015. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Palembang. Retrieved from <http://eprints.binadarma.ac.id/id/eprint/2578>.
- Munsaidah, S., Andini, R., & Supriyanto, A. 2016. "Analisis Pengaruh Firm Size, Age, Profitabilitas, Leverage, Dan Growth Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014". *Journal of Accounting*, 2(2).
- Nadiah. 2011. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR (Corporate Social Responsibility) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". DOI: 10.18860/em.v3i2.2335.

- Nor Hadi. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nur, M., & Priantinah, D. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori High Profile Yang Listing di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Nominal*, 1(1).
- Nurjanah, N. 2015. "Kinerja Lingkungan, Leverage, Profil, Dan Pertumbuhan Perusahaan; Pengaruhnya Terhadap Csr Disclosure". Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Nurkhin, Ahmad. 2009. "Corporate Governance dan Profitabilitas; Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Magister Akuntansi*. Universitas Diponegoro.
- Putra, C.B.P. 2011. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Skripsi, Universitas Brawijaya.
- Putri, R. W. E. 2013. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility".
- Raharja, R., & Permana, V. A. 2012. "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure". *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 1–12. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Rahman, A., & Widyasari, K. N. 2008. "The Analysis of Company Characteristic Influence Toward CSR Disclosure". *JAAI*, 12(1), 25–35.
- Rakhiemah, A. N., & Agustia, D. 2009. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal dan Prosiding SNA*, 12, 1–31.
- Risa, N. W. 2012. "Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Melalui Laporan Tahunan Dan Website Di Industri Perbankan Indonesia Tahun 2010". Skripsi, Universitas Indonesia.
- Roitto, A. 2013. "Factors Effecting Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings : An Empirical Study of Finnish Listed Companies". Master's Thesis, University of Oulu.
- Rouf, M. A. 2011. "The Corporate Social Responsibility Disclosure : A Study of Listed Companies in Bangladesh". *Business and Economics Research Journal*, 2(3), 19–32. Retrieved from www.berjournal.com.

- Saputra, I. T. 2015. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Reaksi Investor". Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- Sari, R. A. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Nominal*, I(I), 124–140.
- Sembiring, E. R. 2003. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial". Thesis S-2, Universitas Diponegoro.
- Sembiring, E. R. 2005. "Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *SNA VIII Solo*, (September), 379–395.
- Setyawan, A. S. R. 2016. "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)". Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- Subiantoro, O. H., & Mildawati, T. 2015. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(9). Retrieved from <https://ejournal.stiesia.ac.id/jira/article/download/1013/972>.
- Sulistyoningsih, E. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)". Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suratno et al. 2006. "Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004)". *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*, (23-26 Agustus).
- Triyanto, Eko. 2010. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggungjawab Sosial (Study Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2005-2008)". Skripsi, Program Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Veronica, T. M. 2009. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma*.
- Wakid, N. L., Triyuwono, I., & Assih, P. 2013. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *EL-MUHASABA*,

4(1). Retrieved from <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/el-muhasaba/article/view/2329>.”

Wardani, A. W. 2016. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2013)". Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wardani, N. K. 2013. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)". Skripsi, Universitas Diponegoro.

Wiyuda, A., & Pramono, H. (2016). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN TERDAFTAR DI BEI. *KOMPARTEMEN*, XV(1), 12–25. Retrieved from jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/article/view/1376/1202

Yulfaida, D. “2012. "Pengaruh Size, Profitabilitas, Profile, Leverage Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia".” Skripsi, Universitas Diponegoro.

Yuliana, R., Purnomosidhi, B., & Sukoharsono, E. G. 2008. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Dampaknya Terhadap Reaksi Investor". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 245–276.

Zaenuddin, A. 2007. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktek Pengungkapan Sosial Dan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik". Thesis S-2, Universitas Diponegoro.

<http://proper.menlh.go.id/>

<http://internasional.kompas.com/read/2016/04/26/12171741/26.April.1986.Reaktor.Nuklir.Chernobyl.Meledak>

http://www.kompasiana.com/tmr1/perspektif-dampak-pencemaran-lumpur-lapindo-sidoardjo-sebagai-bukti-pencemaran-terhadap-lingkungan-hidup-serta-analisa-berbagai-permasalahannya_551c16cfa33311e82bb65a6c .

LAMPIRAN 1

DAFTAR CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE INDEX

Kategori Index CSR	
EKONOMI	
EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang di berikan
EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan
LINGKUNGAN	
EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
EN4	Konsumsi energi diluar organisasi
EN5	Intensitas energi
EN6	Pengurangan konsumsi energi
EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
EN10	Persentase dan total volume air yang di daur ulang dan digunakan kembali
EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman tinggi di luar kawasan lindung
EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan

EN14	Jumlah total spesies dalam IUCN RED LIST dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
EN15	Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) langsung
EN16	Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) energi tidak langsung
EN17	Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) tidak langsung lainnya
EN18	Intensitas emisi Gas Rumah Kaca (GRK)
EN19	Pengurangan emisi Gas Rumah Kaca (GRK)
EN20	Emisi Bahan Perusak Ozon (BPO)
EN21	NOx, SOx, dan emisi udara signifikan lainnya EN22
EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi BASEL2 lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi
EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang di reklamasi menurut kategori
EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
SOSIAL	
PRAKTIK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA	
LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan

	bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
LA7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
LA11	Persentase karyawan yang menerima revaluasi kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
HAK ASASI MANUSIA	
HR1	Jumlah total dan persentase yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil

HR4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak- hak tersebut
HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia
HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
MASYARAKAT	
SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembang yang diterapkan
SO2	Operasi dengan dampak negatif yang aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/ penerima manfaat
SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhana terhadap undang-undang dan peraturan
SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat
SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil

SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK	
PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

LAMPIRAN 2
SAMPEL DATA PERUSAHAAN

NO	DAFTAR PERUSAHAAN	KODE PERUSAHAAN
1	PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP
2	PT. Semen Baturaja Persero Tbk	SMBR
3	PT. Holcim Indonesia Tbk aka Semen Cibinong Tbk	SMCB
4	PT. Semen Indonesia Tbk aka Semen Gresik Tbk	SMGR
5	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
6	PT. Citra Turbindo Tbk	CTBN
7	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST
8	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	ISSP
9	PT. Jaya Pari Steel Tbk	JPRS
10	PT. Krakatau Steel Tbk	KRAS
11	PT. Indo Acitama Tbk	SRSN
12	PT. Chandra Asri Petrochemical	TPIA
13	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC
14	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk	IPOL
15	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
16	PT. Malindo Feedmill Tbk	MAIN
17	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT
18	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW
19	PT. Indah Kiat Pulp & paper Tbk	INKP
20	PT. Toba Pulp Lestari Tbk	INRU
21	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	KBRI
22	PT. Suparma Tbk	SPMA
23	PT. Astra International Tbk	ASII
24	PT. Astra Auto Part Tbk	AUTO
25	PT. Indospring Tbk	INDS
26	PT. Polychem Indonesia Tbk	ADMG
27	PT. Argo Pantes Tbk	ARGO
28	PT. Centex Tbk	CNTX
29	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk	TFCO
30	PT. Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL
31	PT. Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI
32	PT. KMI Wire and Cable Tbk	KBLI
33	PT. Kabelindo Murni Tbk	KBLM
34	PT. Voksel Electric Tbk	VOKS
35	PT. Sat Nusa Persada Tbk	PTSN
36	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
37	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
38	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
39	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
40	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM
41	PT. Bentoel International Investama Tbk	RMBA
42	PT. Kimia Farma Tbk	KAEF
43	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
44	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
45	PT. Mustika Ratu Tbk	MRAT
46	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR
47	PT. Chitose Internasional Tbk	CINT

LAMPIRAN 3

NILAI PENGUNGKAPAN CSR 2014

NO	DAFTAR PERUSAHAAN	EC	EN	LA	HR	SO	PR	TOTAL
1	PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk	8	5	3	0	2	1	19
2	PT. Semen Baturaja Persero Tbk	9	4	6	1	3	2	25
3	PT. Holcim Indonesia Tbk aka Semen Cibinong Tbk	5	6	4	1	3	0	19
4	PT. Semen Indonesia Tbk aka Semen Gresik Tbk	8	11	9	3	3	2	36
5	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	3	3	1	0	0	0	7
6	PT. Citra Turbindo Tbk	7	7	3	0	1	1	19
7	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	2	0	0	0	0	0	2
8	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	2	0	0	0	0	0	2
9	PT. Jaya Pari Steel Tbk	3	3	0	1	0	0	7
10	PT. Krakatau Steel Tbk	8	7	4	1	3	2	25
11	PT. Indo Acitama Tbk	5	4	2	0	0	0	11
12	PT. Chandra Asri Petrochemical	4	3	2	0	0	1	10
13	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	4	0	3	0	1	0	8
14	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk	7	0	4	1	1	0	13
15	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	8	9	3	3	3	3	29
16	PT. Malindo Feedmill Tbk	2	0	2	1	1	0	6
17	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk	8	0	2	1	1	1	13
18	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	2	0	0	0	0	0	2
19	PT. Indah Kiat Pulp & paper Tbk	1	0	0	0	0	0	1
20	PT. Toba Pulp Lestari Tbk	1	0	0	0	0	0	1
21	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	2	0	1	0	0	0	3
22	PT. Suparma Tbk	1	0	0	0	0	0	1
23	PT. Astra International Tbk	5	5	4	2	3	1	20
24	PT. Astra Auto Part Tbk	8	12	7	4	4	3	38
25	PT. Indospring Tbk	1	0	0	0	0	0	1
26	PT. Polychem Indonesia Tbk	1	0	0	0	0	0	1
27	PT. Argo Pantes Tbk	2	0	0	0	0	0	2
28	PT. Centex Tbk	3	0	2	0	0	0	5
29	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk	3	2	2	0	1	0	8
30	PT. Sri Rejeki Isman Tbk	2	0	0	0	0	0	2
31	PT. Sumi Indo Kabel Tbk	2	0	2	0	0	0	4
32	PT. KMI Wire and Cable Tbk	5	0	5	0	0	0	10
33	PT. Kabelindo Murni Tbk	3	0	1	0	0	1	5
34	PT. Voksel Electric Tbk	4	0	1	0	1	0	6
35	PT. Sat Nusa Persada Tbk	5	3	4	0	1	1	14
36	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2	0	2	0	0	0	4
37	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7	11	6	0	4	3	31
38	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	8	5	4	1	3	2	23
39	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	2	0	1	0	0	0	3
40	PT. Gudang Garam Tbk	2	0	1	0	0	0	3
41	PT. Bentoel International Investama Tbk	1	0	0	0	0	0	1
42	PT. Kimia Farma Tbk	5	1	7	2	3	0	18
43	PT. Kalbe Farma Tbk	5	0	5	0	2	0	12
44	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	3	2	7	0	0	0	12
45	PT. Mustika Ratu Tbk	1	0	0	0	0	0	1
46	PT. Unilever Indonesia Tbk	9	10	9	3	3	3	37
47	PT. Chitose Internasional Tbk	4	0	0	0	1	0	5

LAMPIRAN 4

NILAI PENGUNGKAPAN CSR 2015

NO	DAFTAR PERUSAHAAN	EC	EN	LA	HR	SO	PR	TOTAL
1	PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk	8	5	4	0	2	1	20
2	PT. Semen Baturaja Persero Tbk	9	7	6	0	4	3	29
3	PT. Holcim Indonesia Tbk aka Semen Cibinong Tbk	5	6	4	1	3	2	21
4	PT. Semen Indonesia Tbk aka Semen Gresik Tbk	7	10	7	3	4	4	35
5	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	2	2	0	0	0	0	4
6	PT. Citra Turbindo Tbk	4	2	2	0	0	0	8
7	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	2	1	2	0	1	1	7
8	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	6	6	3	1	1	0	17
9	PT. Jaya Pari Steel Tbk	2	0	0	1	0	0	3
10	PT. Krakatau Steel Tbk	7	10	10	5	4	3	39
11	PT. Indo Acitama Tbk	2	1	2	0	0	0	5
12	PT. Chandra Asri Petrochemical	3	4	4	3	1	2	17
13	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	1	0	0	0	0	0	1
14	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk	1	0	0	0	0	0	1
15	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	6	7	7	2	4	3	29
16	PT. Malindo Feedmill Tbk	2	2	4	1	1	0	10
17	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk	2	0	0	0	0	0	2
18	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	3	2	2	0	0	0	7
19	PT. Indah Kiat Pulp & paper Tbk	5	3	3	0	0	0	11
20	PT. Toba Pulp Lestari Tbk	4	2	3	0	0	0	9
21	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	2	0	2	0	0	0	4
22	PT. Suparma Tbk	3	1	2	1	0	0	7
23	PT. Astra International Tbk	5	3	5	3	3	1	20
24	PT. Astra Auto Part Tbk	5	4	5	3	3	1	21
25	PT. Indospring Tbk	2	0	2	0	0	0	4
26	PT. Polychem Indonesia Tbk	2	0	2	0	0	0	4
27	PT. Argo Pantas Tbk	2	0	2	0	0	0	4
28	PT. Centex Tbk	3	2	3	0	0	0	8
29	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk	4	3	3	3	2	2	17
30	PT. Sri Rejeki Isman Tbk	1	0	3	1	0	1	6
31	PT. Sumi Indo Kabel Tbk	1	0	0	0	0	0	1
32	PT. KMI Wire and Cable Tbk	2	0	0	0	0	0	2
33	PT. Kabelindo Murni Tbk	1	0	0	0	0	0	1
34	PT. Voksel Electric Tbk	1	0	0	0	0	0	1
35	PT. Sat Nusa Persada Tbk	3	0	2	0	0	0	5
36	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2	0	2	0	0	0	4
37	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	8	9	11	3	3	3	37
38	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	6	0	9	4	4	4	27
39	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	2	0	2	1	0	0	5
40	PT. Gudang Garam Tbk	5	0	5	3	4	0	17
41	PT. Bentoel International Investama Tbk	2	0	3	0	1	0	6
42	PT. Kimia Farma Tbk	4	1	5	0	3	0	13
43	PT. Kalbe Farma Tbk	5	1	5	0	2	0	13
44	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	3	0	6	0	2	1	12
45	PT. Mustika Ratu Tbk	2	0	0	0	0	0	2
46	PT. Unilever Indonesia Tbk	8	10	9	4	4	2	37
47	PT. Chitose Internasional Tbk	2	0	5	1	1	1	10

LAMPIRAN 5

NILAI PENGUNGKAPAN CSR 2016

NO	DAFTAR PERUSAHAAN	EC	EN	LA	HR	SO	PR	TOTAL
1	PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk	6	9	4	0	3	2	24
2	PT. Semen Baturaja Persero Tbk	6	8	6	0	3	2	25
3	PT. Holcim Indonesia Tbk aka Semen Cibinong Tbk	4	6	4	1	3	0	18
4	PT. Semen Indonesia Tbk aka Semen Gresik Tbk	8	11	7	2	3	2	33
5	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	3	2	4	1	1	0	11
6	PT. Citra Turbindo Tbk	4	5	4	0	0	0	13
7	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	2	1	1	0	1	0	5
8	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	1	2	2	1	1	0	7
9	PT. Jaya Pari Steel Tbk	1	1	2	1	0	0	5
10	PT. Krakatau Steel Tbk	8	6	6	1	3	2	26
11	PT. Indo Acitama Tbk	2	0	3	0	0	0	5
12	PT. Chandra Asri Petrochemical	3	0	4	0	0	0	7
13	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	2	1	1	0	1	0	5
14	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk	2	2	2	1	0	0	7
15	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	5	9	5	0	3	3	25
16	PT. Malindo Feedmill Tbk	2	1	3	1	1	0	8
17	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk	2	0	1	0	0	0	3
18	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	3	3	3	0	0	0	9
19	PT. Indah Kiat Pulp & paper Tbk	2	2	1	0	0	0	5
20	PT. Toba Pulp Lestari Tbk	2	2	1	0	0	0	5
21	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	2	0	2	0	0	0	4
22	PT. Suparma Tbk	2	0	2	1	0	0	5
23	PT. Astra International Tbk	4	3	8	1	3	1	20
24	PT. Astra Auto Part Tbk	5	4	7	1	2	0	19
25	PT. Indospring Tbk	3	0	2	0	0	0	5
26	PT. Polychem Indonesia Tbk	3	0	3	0	0	0	6
27	PT. Argo Pantes Tbk	2	0	2	1	0	1	6
28	PT. Centex Tbk	2	0	2	0	0	0	4
29	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk	3	1	1	0	1	0	6
30	PT. Sri Rejeki Isman Tbk	3	1	5	1	0	1	11
31	PT. Sumi Indo Kabel Tbk	3	0	3	0	0	0	6
32	PT. KMI Wire and Cable Tbk	3	0	3	0	0	0	6
33	PT. Kabelindo Murni Tbk	1	0	2	0	0	1	4
34	PT. Voksel Electric Tbk	5	0	4	0	2	0	11
35	PT. Sat Nusa Persada Tbk	3	1	4	0	0	0	8
36	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2	0	4	1	0	0	7
37	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	3	0	5	0	3	2	13
38	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2	1	5	1	3	2	14
39	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	2	0	3	0	0	0	5
40	PT. Gudang Garam Tbk	2	0	3	1	0	0	6
41	PT. Bentoel International Investama Tbk	3	0	4	0	1	0	8
42	PT. Kimia Farma Tbk	5	1	7	0	3	0	16
43	PT. Kalbe Farma Tbk	5	0	6	0	2	0	13
44	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	4	2	7	0	3	2	18
45	PT. Mustika Ratu Tbk	2	1	4	1	0	0	8
46	PT. Unilever Indonesia Tbk	6	7	8	1	3	1	26
47	PT. Chitose Internasional Tbk	4	0	6	1	1	1	13

LAMPIRAN 6

TABEL ROA

NO	DAFTAR PERUSAHAAN	TAHUN		
		2014	2015	2016
1	PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk	0.04644	0.03767	0.03288
2	PT. Semen Baturaja Persero Tbk	0.02912	0.02811	0.01794
3	PT. Holcim Indonesia Tbk aka Semen Cibinong Tbk	0.01017	0.00210	-0.00370
4	PT. Semen Indonesia Tbk aka Semen Gresik Tbk	0.04291	0.03217	0.02651
5	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	0.03075	0.01975	0.01247
6	PT. Citra Turbindo Tbk	0.02378	0.00938	-0.00089
7	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	-0.00274	-0.01087	0.00568
8	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	0.02069	0.01231	0.00552
9	PT. Jaya Pari Steel Tbk	-0.00464	-0.01145	0.01697
10	PT. Krakatau Steel Tbk	-0.01601	0.07462	-0.00555
11	PT. Indo Acitama Tbk	0.00818	0.00774	0.00240
12	PT. Chandra Asri Petrochemical	0.00237	0.00366	0.03690
13	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	0.00149	-0.00230	0.02241
14	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk	0.00356	-0.00067	0.00245
15	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	0.00628	0.01406	0.03851
16	PT. Malindo Feedmill Tbk	-0.00736	-0.00414	0.01841
17	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk	0.00805	0.00587	0.01129
18	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	0.00446	-0.01228	0.02497
19	PT. Indah Kiat Pulp & paper Tbk	0.00723	0.00863	0.00718
20	PT. Toba Pulp Lestari Tbk	0.00115	-0.00222	0.02746
21	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	-0.00388	-0.02826	-0.01889
22	PT. Suparma Tbk	0.00636	-0.00498	0.00892
23	PT. Astra International Tbk	0.02458	0.01709	0.01952
24	PT. Astra Auto Part Tbk	0.02141	0.00486	0.00902
25	PT. Indospring Tbk	0.01428	0.01369	0.01438
26	PT. Polychem Indonesia Tbk	-0.01193	-0.01364	-0.01372
27	PT. Argo Pantes Tbk	-0.04703	-0.02108	-0.05141
28	PT. Centex Tbk	0.00231	0.01069	-0.00963
29	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk	-0.00356	-0.00104	0.00483
30	PT. Sri Rejeki Isman Tbk	0.01933	0.01971	0.01666
31	PT. Sumi Indo Kabel Tbk	0.00623	0.00891	0.01537
32	PT. KMI Wire and Cable Tbk	0.01311	0.02021	0.04704
33	PT. Kabelindo Murni Tbk	0.00999	0.00453	0.00778
34	PT. Voksel Electric Tbk	-0.01217	0.00095	0.02487
35	PT. Sat Nusa Persada Tbk	-0.00923	0.00200	0.00421
36	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0.01525	0.01137	0.01963
37	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.02731	0.02939	0.03277
38	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0.01915	0.01369	0.01432
39	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	-0.01080	-0.01734	-0.01439
40	PT. Gudang Garam Tbk	0.02475	0.02653	0.02604
41	PT. Bentoel International Investama Tbk	-0.05848	-0.03556	-0.03984
42	PT. Kimia Farma Tbk	0.02174	0.01515	0.01573
43	PT. Kalbe Farma Tbk	0.04484	0.03988	0.04069
44	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	0.03525	0.03898	0.04078
45	PT. Mustika Ratu Tbk	0.00393	-0.00097	-0.00405
46	PT. Unilever Indonesia Tbk	0.10633	0.09771	0.09172
47	PT. Chitose Internasional Tbk	0.02704	0.02445	0.01519

LAMPIRAN 7

LEVERAGE

NO	DAFTAR PERUSAHAAN	TAHUN		
		2014	2015	2016
1	PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk	0.14195	0.13649	0.13306
2	PT. Semen Baturaja Persero Tbk	0.07146	0.09769	0.28568
3	PT. Holcim Indonesia Tbk aka Semen Cibinong Tbk	0.49064	0.51218	0.59214
4	PT. Semen Indonesia Tbk aka Semen Gresik Tbk	0.27138	0.28077	0.30869
5	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	0.18726	0.20609	0.34617
6	PT. Citra Turbindo Tbk	0.43709	0.41949	0.26173
7	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	0.35742	0.32056	0.33833
8	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	0.57273	0.53134	0.56221
9	PT. Jaya Pari Steel Tbk	0.04134	0.08480	0.12270
10	PT. Krakatau Steel Tbk	0.65677	0.51701	0.53269
11	PT. Indo Acitama Tbk	0.29030	0.40760	0.43937
12	PT. Chandra Asri Petrochemical	0.54809	0.52381	0.46382
13	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	0.39196	0.36698	0.28965
14	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk	0.45758	0.45437	0.44872
15	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	0.66370	0.64398	0.51312
16	PT. Malindo Feedmill Tbk	0.69476	0.60915	0.53120
17	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk	0.88489	0.88055	0.84460
18	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	0.70531	0.65035	0.63202
19	PT. Indah Kiat Pulp & paper Tbk	0.63057	0.62732	0.59013
20	PT. Toba Pulp Lestari Tbk	0.61175	0.62534	0.52121
21	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	0.47892	0.64198	0.66832
22	PT. Suparma Tbk	0.61538	0.63602	0.48512
23	PT. Astra International Tbk	0.49022	0.48445	0.46571
24	PT. Astra Auto Part Tbk	0.29514	0.29260	0.27892
25	PT. Indospring Tbk	0.19904	0.24859	0.16519
26	PT. Polychem Indonesia Tbk	0.36723	0.36247	0.35549
27	PT. Argo Pantes Tbk	1.14882	1.24296	1.49064
28	PT. Centex Tbk	0.92112	0.91952	0.96897
29	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk	0.15588	0.09410	0.09516
30	PT. Sri Rejeki Isman Tbk	0.66658	0.64672	0.65042
31	PT. Sumi Indo Kabel Tbk	0.18597	0.19587	0.19373
32	PT. KMI Wire and Cable Tbk	0.29655	0.33795	0.29394
33	PT. Kabelindo Murni Tbk	0.55151	0.54694	0.49826
34	PT. Voksel Electric Tbk	0.66803	0.66825	0.59895
35	PT. Sat Nusa Persada Tbk	0.25342	0.22748	0.23819
36	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0.51263	0.56220	0.53921
37	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.39623	0.38304	0.35988
38	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0.52026	0.53043	0.46527
39	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	0.38932	0.52276	0.57130
40	PT. Gudang Garam Tbk	0.42926	0.40150	0.37151
41	PT. Bentoel International Investama Tbk	1.13633	1.24865	0.29913
42	PT. Kimia Farma Tbk	0.38981	0.42461	0.50756
43	PT. Kalbe Farma Tbk	0.20986	0.20138	0.18141
44	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	0.06619	0.07074	0.07689
45	PT. Mustika Ratu Tbk	0.23024	0.24153	0.23590
46	PT. Unilever Indonesia Tbk	0.67797	0.69311	0.71908
47	PT. Chitose Internasional Tbk	0.20117	0.95372	0.18257

LAMPIRAN 8

TOTAL ASSETS (DALAM JUTAAN RUPIAH)

NO	DAFTAR PERUSAHAAN	TAHUN		
		2014	2015	2016
1	PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk	Rp 28,884,973	Rp 27,638,360	Rp 30,150,580
2	PT. Semen Baturaja Persero Tbk	Rp 2,926,361	Rp 3,268,668	Rp 4,368,877
3	PT. Holcim Indonesia Tbk	Rp 17,195,352	Rp 17,321,565	Rp 19,763,133
4	PT. Semen Indonesia Tbk	Rp 34,314,666	Rp 38,153,119	Rp 44,226,896
5	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	Rp 3,918,391	Rp 4,270,275	Rp 5,504,890
6	PT. Citra Turbindo Tbk	Rp 3,248,688	Rp 3,206,452	Rp 2,168,901
7	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	Rp 1,354,623	Rp 1,183,934	Rp 1,257,610
8	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	Rp 5,444,444	Rp 5,448,447	Rp 6,041,811
9	PT. Jaya Pari Steel Tbk	Rp 370,968	Rp 363,265	Rp 351,318
10	PT. Krakatau Steel Tbk	Rp 32,324,382	Rp 51,071,076	Rp 52,893,676
11	PT. Indo Acitama Tbk	Rp 463,347	Rp 574,073	Rp 717,150
12	PT. Chandra Asri Petrochemical	Rp 24,043,875	Rp 25,887,165	Rp 28,777,071
13	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	Rp 2,950,213	Rp 3,092,027	Rp 3,066,743
14	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk	Rp 3,567,563	Rp 3,902,842	Rp 3,823,312
15	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	Rp 15,730,000	Rp 17,159,000	Rp 19,251,000
16	PT. Malindo Feedmill Tbk	Rp 3,531,219	Rp 3,962,068	Rp 3,919,764
17	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk	Rp 713,715	Rp 763,168	Rp 815,997
18	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	Rp 5,581,001	Rp 6,993,634	Rp 8,583,224
19	PT. Indah Kiat Pulp & paper Tbk	Rp 81,491,250	Rp 97,833,760	Rp 92,966,982
20	PT. Toba Pulp Lestari Tbk	Rp 4,127,500	Rp 4,641,210	Rp 4,586,991
21	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	Rp 1,299,315	Rp 1,455,931	Rp 1,263,723
22	PT. Suparma Tbk	Rp 2,091,957	Rp 2,185,464	Rp 2,158,852
23	PT. Astra International Tbk	Rp 236,029,000	Rp 245,435,000	Rp 261,855,000
24	PT. Astra Auto Part Tbk	Rp 14,380,926	Rp 14,339,110	Rp 14,612,274
25	PT. Indospring Tbk	Rp 2,282,666	Rp 2,553,928	Rp 2,477,273
26	PT. Polychem Indonesia Tbk	Rp 5,825,832	Rp 5,838,142	Rp 5,147,154
27	PT. Argo Pantes Tbk	Rp 1,822,880	Rp 1,810,500	Rp 1,569,869
28	PT. Centex Tbk	Rp 384,779	Rp 444,023	Rp 520,657
29	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk	Rp 4,250,000	Rp 4,378,790	Rp 4,355,668
30	PT. Sri Rejeki Isman Tbk	Rp 8,735,824	Rp 10,888,523	Rp 12,800,999
31	PT. Sumi Indo Kabel Tbk	Rp 943,839	Rp 1,067,081	Rp 1,105,610
32	PT. KMI Wire and Cable Tbk	Rp 1,337,351	Rp 1,551,800	Rp 1,871,422
33	PT. Kabelindo Murni Tbk	Rp 647,250	Rp 654,386	Rp 639,091
34	PT. Voksel Electric Tbk	Rp 1,553,905	Rp 1,536,245	Rp 1,668,210
35	PT. Sat Nusa Persada Tbk	Rp 817,540	Rp 882,866	Rp 892,262
36	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	Rp 7,371,846	Rp 9,060,979	Rp 9,254,539
37	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Rp 24,910,211	Rp 26,560,624	Rp 28,901,948
38	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	Rp 85,938,885	Rp 91,831,526	Rp 82,174,515
39	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	Rp 622,508	Rp 620,399	Rp 653,797
40	PT. Gudang Garam Tbk	Rp 58,220,600	Rp 63,505,413	Rp 62,951,634
41	PT. Bentoel International Investama Tbk	Rp 10,250,546	Rp 12,667,314	Rp 13,470,943
42	PT. Kimia Farma Tbk	Rp 2,968,185	Rp 3,236,224	Rp 4,612,563
43	PT. Kalbe Farma Tbk	Rp 12,425,032	Rp 13,696,417	Rp 15,226,009
44	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	Rp 2,821,399	Rp 2,796,111	Rp 2,987,614
45	PT. Mustika Ratu Tbk	Rp 498,786	Rp 497,090	Rp 483,037
46	PT. Unilever Indonesia Tbk	Rp 14,280,670	Rp 15,729,945	Rp 16,745,695
47	PT. Chitose Internasional Tbk	Rp 365,092	Rp 382,807	Rp 399,337

LAMPIRAN 9
TOTAL DEWAN KOMISARIS

NO	DAFTAR PERUSAHAAN	TOTAL DEWAN KOMISARIS		
		2014	2015	2016
1	PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk	7	7	7
2	PT. Semen Baturaja Persero Tbk	5	5	5
3	PT. Holcim Indonesia Tbk	8	8	7
4	PT. Semen Indonesia Tbk	7	7	7
5	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	6	6	6
6	PT. Citra Turbindo Tbk	6	6	6
7	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	3	3	3
8	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	6	5	5
9	PT. Jaya Pari Steel Tbk	2	3	3
10	PT. Krakatau Steel Tbk	6	6	5
11	PT. Indo Acitama Tbk	8	8	7
12	PT. Chandra Asri Petrochemical	7	7	6
13	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	6	6	5
14	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk	3	2	2
15	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	3	4	5
16	PT. Malindo Feedmill Tbk	5	5	5
17	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk	3	2	2
18	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	5	5	4
19	PT. Indah Kiat Pulp & paper Tbk	9	7	7
20	PT. Toba Pulp Lestari Tbk	4	4	4
21	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	3	2	2
22	PT. Suparma Tbk	5	5	5
23	PT. Astra International Tbk	11	11	12
24	PT. Astra Auto Part Tbk	10	9	8
25	PT. Indospring Tbk	3	3	3
26	PT. Polychem Indonesia Tbk	5	4	4
27	PT. Argo Pantes Tbk	5	5	5
28	PT. Centex Tbk	3	3	3
29	PT. Tificio Fiber Indonesia Tbk	3	3	3
30	PT. Sri Rejeki Isman Tbk	3	3	3
31	PT. Sumi Indo Kabel Tbk	4	4	4
32	PT. KMI Wire and Cable Tbk	5	5	4
33	PT. Kabelindo Murni Tbk	3	3	4
34	PT. Voksel Electric Tbk	5	5	5
35	PT. Sat Nusa Persada Tbk	3	4	4
36	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	5	5	5
37	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7	6	6
38	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	8	8	8
39	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	6	6	6
40	PT. Gudang Garam Tbk	4	4	4
41	PT. Bentoel International Investama Tbk	6	6	4
42	PT. Kimia Farma Tbk	5	5	5
43	PT. Kalbe Farma Tbk	6	7	7
44	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	4	4	3
45	PT. Mustika Ratu Tbk	3	4	4
46	PT. Unilever Indonesia Tbk	5	5	5
47	PT. Chitose Internasional Tbk	2	2	2

LAMPIRAN 10
PERINGKAT PROPER

NO	DAFTAR PERUSAHAAN	TAHUN		
		2014	2015	2016
1	PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk	4	4	4
2	PT. Semen Baturaja Persero Tbk	3	4	3
3	PT. Holcim Indonesia Tbk	5	5	4
4	PT. Semen Indonesia Tbk	4	4	4
5	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	3	3	4
6	PT. Citra Turbindo Tbk	3	3	3
7	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	3	2	3
8	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	3	3	3
9	PT. Jaya Pari Steel Tbk	3	3	3
10	PT. Krakatau Steel Tbk	3	3	3
11	PT. Indo Acitama Tbk	3	3	3
12	PT. Chandra Asri Petrochemical	3	3	3
13	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	3	3	3
14	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk	3	3	3
15	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	3	3	3
16	PT. Malindo Feedmill Tbk	3	3	3
17	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk	3	3	3
18	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	3	3	3
19	PT. Indah Kiat Pulp & paper Tbk	3	3	3
20	PT. Toba Pulp Lestari Tbk	3	3	3
21	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	3	3	3
22	PT. Suparma Tbk	3	3	3
23	PT. Astra International Tbk	3	3	3
24	PT. Astra Auto Part Tbk	3	3	3
25	PT. Indospring Tbk	3	3	3
26	PT. Polychem Indonesia Tbk	3	3	3
27	PT. Argo Pantes Tbk	3	3	3
28	PT. Centex Tbk	3	4	4
29	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk	3	3	3
30	PT. Sri Rejeki Isman Tbk	3	3	3
31	PT. Sumi Indo Kabel Tbk	3	3	3
32	PT. KMI Wire and Cable Tbk	2	3	3
33	PT. Kabelindo Murni Tbk	2	3	3
34	PT. Voksel Electric Tbk	3	3	3
35	PT. Sat Nusa Persada Tbk	3	3	3
36	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	3	3	3
37	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	3	3	3
38	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	3	3	3
39	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	3	3	3
40	PT. Gudang Garam Tbk	3	3	3
41	PT. Bentoel International Investama Tbk	3	3	3
42	PT. Kimia Farma Tbk	3	3	3
43	PT. Kalbe Farma Tbk	3	3	3
44	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	3	3	4
45	PT. Mustika Ratu Tbk	3	3	3
46	PT. Unilever Indonesia Tbk	4	4	4
47	PT. Chitose Internasional Tbk	2	2	2

LAMPIRAN 11

HASIL OLAH DATA DENGAN SPSS 20.0

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSRDi	141	.011	.429	.13428	.118654
PROF	141	-.058	.106	.01141	.023443
LEV	141	.041	1.491	.46063	.258580
SIZE	141	26.585	33.199	29.19018	1.611808
UDK	141	2.000	12.000	5.01418	1.974790
KL	141	2.00	5.00	3.0922	.44562
Valid N (listwise)	141				

Hasil Uji Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		141
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.08582107
	Absolute	.065
Most Extreme Differences	Positive	.065
	Negative	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		.769
Asymp. Sig. (2-tailed)		.596

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.645	.170		3.801	.000		
1 PROF	1.970	.365	.389	5.397	.000	.745	1.343
LEV	.002	.031	.003	.051	.960	.864	1.157
SIZE	.021	.006	.281	3.295	.001	.532	1.881
UDK	.010	.005	.165	2.019	.045	.579	1.726
KL	.033	.018	.124	1.846	.067	.862	1.161

a. Dependent Variable: CSRDi

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

a. Sebelum Transformasi Data

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.235	.094		-2.491	.014
1 PROF	.146	.203	.066	.721	.472
LEV	-.024	.017	-.118	-1.388	.168
SIZE	.013	.003	.396	3.657	.000
UDK	-.001	.003	-.045	-.430	.668
KL	-.018	.010	-.152	-1.785	.077

a. Dependent Variable: ABS_1

b. Sesudah Transformasi Data

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.017	1.062		-.016	.987
LNPROF	-.075	.045	-.147	-1.661	.099
LNLEV	.074	.069	.091	1.064	.289
1 SIZE	.039	.037	.116	1.043	.299
LNUDK	-.142	.143	-.107	-.990	.324
LNKL	-.379	.348	-.098	-1.092	.277

a. Dependent Variable: ABS_2

Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.533 ^a	.284	.257	.92514	1.671

a. Predictors: (Constant), LNKL, LNLEV, LNPROF, LNUDK, SIZE

b. Dependent Variable: LNCSRDi

Hasil Uji Regresi Berganda (Uji t-Test)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.645	.170		-3.801	.000
1 PROF	1.970	.365	.389	5.397	.000*
1 LEV	.002	.031	.003	.051	.960
1 SIZE	.021	.006	.281	3.295	.001**
1 UDK	.010	.005	.165	2.019	.045**
1 KL	.033	.018	.124	1.846	.067***

b. Dependent Variable: CSRDi

*Signifikan pada Level 99%

**Signifikan pada Level 95%

***Signifikan pada Level 90%

Hasil Uji Adjusted R-Squared

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.691 ^a	.477	.457	.087396

a. Predictors: (Constant), KL, LEV, UDK, PROF, SIZE